

**URGENSI PENERAPAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DALAM
ALOKASI DANA GAMPONG UNTUK MENGEMBANGKAN
POTENSI DIRI REMAJA**

(Studi di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**QARIMATUL ULFA
NIM. 200402042**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

QARIMATUL ULFA
NIM. 200402042

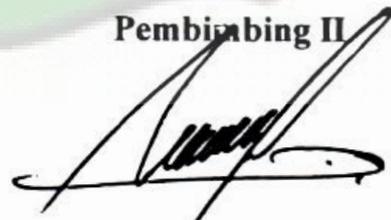
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Zalikha, M.Ag.
NIP. 197302202008012012

Pembimbing II



Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A.
NIP. 198907132023211025

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

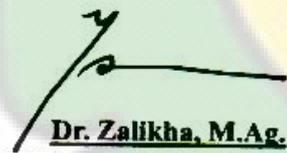
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
QARIMATUL ULFA
NIM. 200402042
Pada Hari/Tanggal

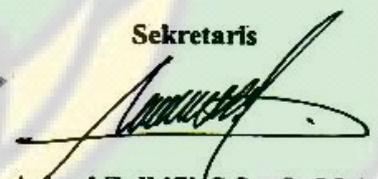
Selasa, 02 Juli 2024 M
25 Dzulhijjah 1445 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

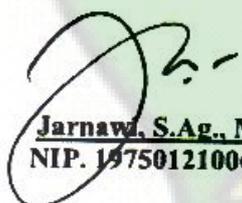
Ketua


Dr. Zalikha, M.Ag.
NIP. 197302202008012012

Sekretaris


Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A.
NIP. 198907132023211025

Penguji I


Jarnawa, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19750121006041003

Penguji II


Ronda Duri, M.Pd.
NIP. 199106152020121008

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Qarimatul Ulfa

NIM : 200402024

Jenjang : Strata I (S-1)

Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan saya menyatakan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Ar-raniry.

Banda Aceh, 17 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Qarimatul Ulfa

AR-RANIRY

ABSTRAK

Remaja merupakan sosok penurus bangsa yang memiliki potensi yang sangat hebat. Namun permasalahan yang terjadi pada remaja saat ini yaitu minimnya pengetahuan mereka dalam mencari, menggali, dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Dalam hal ini pengalokasian dana Gampong yang baik untuk aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja sangatlah penting, dapat dilihat dari salah satu tujuan pengalokasian ADG yaitu untuk meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana bentuk aktivitas keagamaan di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar, untuk mengetahui berapa persen pengalokasian dana Gampong untuk aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja, dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan objek data dalam penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* dengan subjek dari penelitian ini yaitu keuchik, bendahara, sekretaris, dan 9 remaja di Gampong Cot Lhok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk aktivitas keagamaan yang menonjol di Gampong Cot Lhok yaitu memperingati hari besar islam dan pengajian rutin pada setiap malam selasa. (2) Pengalokasian dana Gampong untuk aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok senilai 7,69% dari dana yang didapatkan Gampong. (3) Dalam penerapan aktivitas keagamaan ini terdapat faktor penghambat yaitu: faktor internal yang menunjukkan kurangnya kesadaran diri, minat dalam beragama, kurang kepercayaan diri remaja untuk berkumpul, pembagian waktu yang kurang maksimal, dan faktor eksternal kurangnya perhatian dari aparat Gampong terhadap aktivitas keagamaan remaja, kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas di Gampong, penggunaan *handphone* yang berlebihan, remaja yang sibuk dengan aktivitasnya, lingkungan pertemanan remaja, dan lingkungan tempat tinggal.

Kata kunci: Aktivitas keagamaan, Alokasi dana gampong, Potensi diri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji penulis lanturkan kepada semua karunia Allah SWT, yang selalu memberikan pertolongan kepada semua hamba-Nya yang selalu berusaha disertai dengan berdoa, sehingga dengan berkat pertolongan Allah SWT dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Urgensi Aktivitas Keagamaan Dalam Alokasi Dana Gampong Untuk Mengembangkan Potensi Diri Remaja (Studi di Gampong Cot Lhok, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar)”**. Tak lupa pula shalawat serta salam penulis hadiahkan kepada sosok baginda Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau yang membawa kita sampai pada titik saat ini.

Karya tulis ini disusun dalam rangka memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh. Tahap demi tahap dalam penyelesaian skripsi ini penulis selalu bersyukur karena masih diberikan kepercayaan dan kesempatan dalam menyelesaikannya serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini dengan rasa hormat, ketulusan dan kerendahan hati penulis, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada 2 sosok malaikat tanpa sayap yaitu kepada Ayah Sahbuddin dan Almarhumah Ibunda Murniati, A.Ma. Pd sebagai surgaku, yang telah melahirkan, mendidik, serta berjuang tanpa ada kata lelah dan putus asa, yang selalu menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak pernah berhenti memberikan saya kasih sayang dan melakukan segala hal untuk saya bisa kuliah dan menyelesaikan kuliah

ini. Alhamdulillah dengan diiringi do'a dan dukungan mereka saya bisa sampai pada titik saat ini, saya tanpa mereka bukanlah apa-apa. Teruntuk ayah, Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, lihatlah perjalanan dan pencapaian anak bungsumu ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada kakak-kakak dan abang saya yang telah senantiasa membantu, mendorong dan mendukung adik kecilnya dalam situasi apapun sehingga ia mampu berdiri sampai pada saat ini.

Tidak terlepas pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing I saya Ibu Dr. Zalikha, M. Ag serta kepada Bapak Azhari Zulkhfli S.Sos.I., M.A selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan kontribusi yang sangat luar biasa dalam penyusunan dan penyempurnaan karya ilmiah ini sehingga terselesaikannya.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Kepada Ibu Prof, Dr Kusumawati Hatta selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Jarnawi, M. Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam.
3. Kepada seluruh Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam atas semua ilmu yang telah diberikan kepada saya dari semester 1 hingga sampai detik ini. Dan Para asisten dosen serta karyawan dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Tidak lupa juga beribu ucapan terima kasih saya kepada Almuhammad Tanjung yang sudah memberikan semangat, menasehati penulis dalam situasi apapun agar saya tidak menyerah dalam meraih semua keinginan dan yang telah menjadi tempat berkeluh kesah tentang semua hal. Serta kepada Nadya Ramadillah Putri, Aqlima,

Faris Zulfan, dan Shakira Ananda Imara selaku sahabat saya, terima kasih atas motivasi, dukungan, pengertiannya, dan selalu menjadi tempat berkeluh kesah selama ini, serta telah membantu saya dalam berbagai bidang terutama pada penyusunan skripsi ini.

Meskipun demikian penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu diingatkan baik segi isi maupun penulisannya. Dengan itu penulis mengharapkan kritikan serta saran yang dapat membangun dan bermanfaat bagi penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga hasil penelitian bermanfaat bagi peneliti kiranya dan semua pihak lainnya.

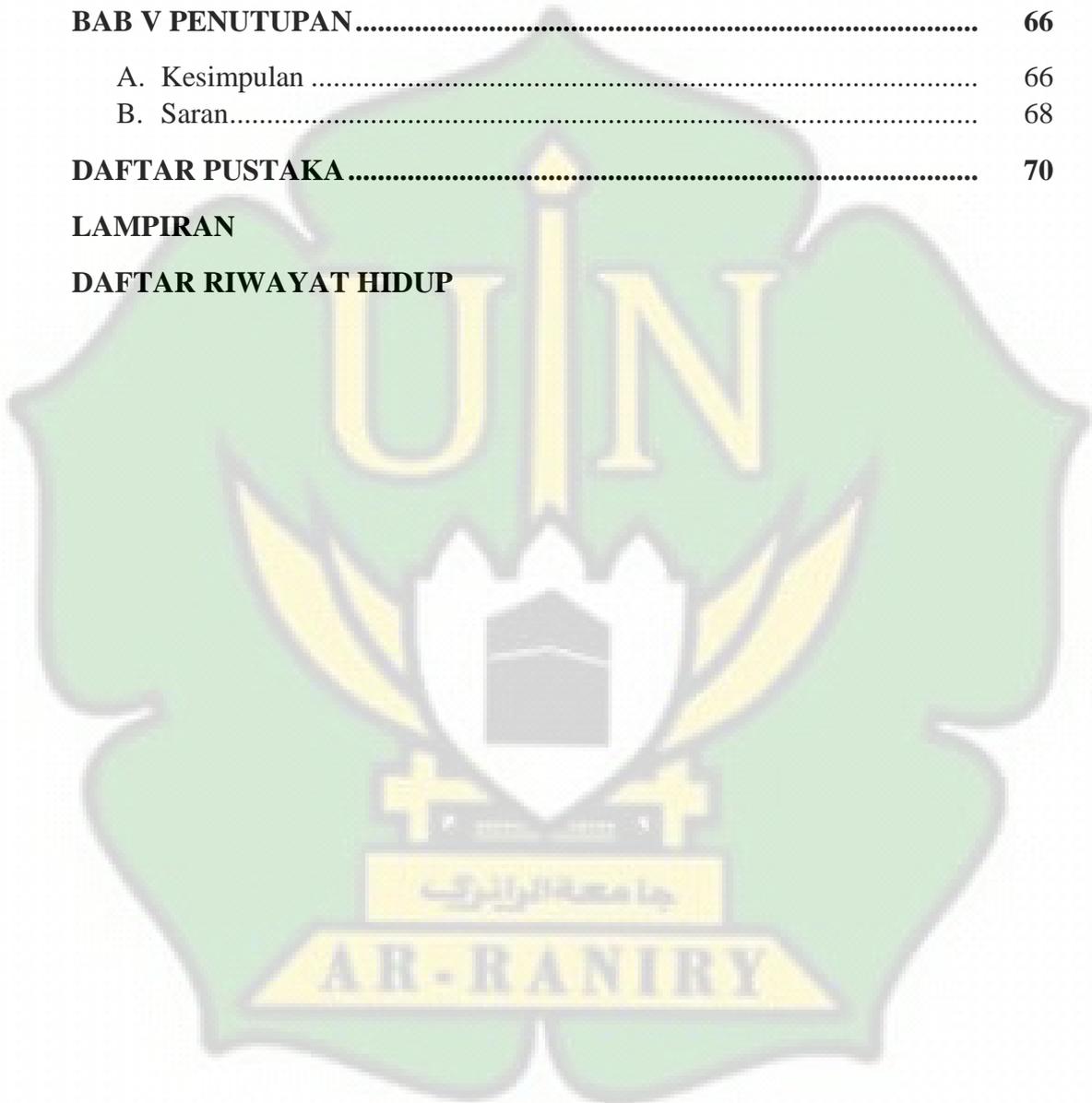
Banda Aceh, 17 Oktober 2023
Penulis,

Qarimatul Ulfa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Landasan Teori Aktivitas Keagamaan.....	13
1. Pengertian Aktivitas Keagamaan	13
2. Tujuan dan Fungsi Aktivitas Keagamaan.....	16
3. Dimensi Aktivitas Keagamaan	18
4. Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Keagamaan	20
C. Konsep Alokasi Dana Gampong (ADG).....	23
1. Pengertian Alokasi Dana Gampong	23
2. Tujuan dan Tata Cara Pencairan ADG.....	25
D. Potensi Diri.....	26
1. Pengertian Potensi Diri.....	26
2. Macam-Macam Potensi Diri.....	29
3. Pengembangan Potensi Diri	34
4. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Potensi Diri	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Metode.....	40
B. Subjek Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan Penelitian	57
BAB V PENUTUPAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Gampong Cot Lhok 2024	46
Tabel 4.2 Data Jumlah yang Sekolah Sesuai Tingkatan	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup maju terutama pada bidang keilmuan dan teknologi. Dikutip dari *Investopedia*, Indonesia adalah negara yang berkembang dengan produk Domestik Bruto atau PDB 2020 adalah 1,06 triliun, sehingga memerlukan sumber daya manusia yang bermutu dan memadai. Dalam hal ini remaja akan menjadi salah satu penerus kepemimpinan bangsa Indonesia sebagai penentuan masa depan bangsa nantinya. Fisik, jiwa serta pemikiran remaja yang baik, merupakan potensi yang sangat diperlukan untuk membangun negara ini. Oleh karena itu, pendidikan terutama pendidikan islami yang merupakan suatu sarana bagi pengembangan potensi diri individu secara optimal baik itu pendidikan yang didapatkan secara formal, nonformal maupun informal. Maka dari itu pengembangan potensi diri individu tidak harus melalui pendidikan sekolah, tetapi juga dapat dilakukan dalam keluarga, lingkungan masyarakat, dan melalui institusi sosial yang ada.

Potensi diri merupakan kemampuan atau kekuatan diri seseorang baik itu yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, akan tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal oleh seseorang¹. Potensi diri yang dimaksud disini adalah suatu kekuatan masih terpendam berupa minat, bakat,

¹ Tatin Wahyanto, *Welcome Problem and No Problem Seni Berteman dengan Apa Adanya*, (Jawa Timur: Zifatama Jawara, 2022), hal. 153.

kecerdasan serta nilai-nilai yang terkandung dalam diri individu tetapi belum dimanfaatkan dan diolah secara maksimal. Dalam mengembangkan potensi individu memerlukan pendidikan untuk memiliki pengetahuan, wawasan, kreativitas, keterampilan, kepribadian yang baik, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab. Dalam teori hierarki yang dicetuskan oleh Abraham Maslow tentang kebutuhan dasar manusia, pengembangan diri menjadi salah satu usaha yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan aktualisasi merupakan kebutuhan puncak atau tertinggi diantara kebutuhan-kebutuhan manusia². Jika individu ingin mencapai kebutuhan tersebut, maka individu harus melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dirinya melalui pengembangan diri agar bisa mengoptimalkan potensinya secara maksimal. Remaja memiliki potensi yang sangat baik, namun masalah pokok yang terjadi pada remaja saat ini adalah kaburnya nilai-nilai sosial, budaya dan agama yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan mereka dalam menggali, mencari, dan bahkan mengoptimalkan potensinya. Hal ini tampak jelas terlihat disaat mereka dihadapkan dengan berbagai permasalahan mereka, mereka bingung memilih antara yang baik dan buruk untuk dirinya.

Remaja masih memiliki sikap *ambivalen*, sikap ini berkaitan dengan emosi dan perasaan yang disebabkan oleh perkembangan kognitif pada masa kanak-kanak yang belum sepenuhnya ditinggalkan oleh remaja. Maka dari itu cara berpikir remaja masih cenderung *egosentrisme*. *Egosentrisme* merupakan ketidakmampuan

² M. Nur Elbrahim, *Psikologi Remaja*, (Depok: CV Arya Duta, 2011), hal. 5-8.

melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain atau dikenal dengan istilah *personal fable*³. *Personal fable* adalah bentuk dari lemahnya pertahanan diri karena dihadapkan oleh pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Lingkungan menjadi salah satu aspek dari perkembangan remaja, jika lingkungan yang dipilih remaja memberikan pengaruh berupa negatif, maka akibatnya remaja terlibat dalam kenakalan remaja dan kegiatan-kegiatan negatif yang dapat membahayakan dirinya, keluarga dan masyarakat⁴. Seperti yang terjadi pada beberapa remaja di Gampong Cot Lhok terutama remaja laki-laki, mereka banyak menghabiskan waktunya dengan bermain game online dari pada mengikuti aktivitas-aktivitas yang ada di Gampong, hal itu dapat menghambat proses pengembangan potensi mereka sendiri.

Dalam konteks ini titik perhatian remaja tidak hanya tertuju pada aktivitas intelektual saja melainkan juga pada aktivitas keagamaannya, agar para remaja dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dibawakan oleh Rasulullah SAW. Aktivitas keagamaan merupakan tindakan atau perbuatan yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah yang diaplikasikan dalam suatu bentuk aktivitas atau kegiatan. Aktivitas merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terakhir pada suatu program dan terdiri dari sekumpulan tindakan dan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan agama berartri hal-hal yang berkaitan dengan agama⁵. Peran aktivitas keagamaan dalam

³ Ibid, hal. 3-4

⁴ Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 95.

⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hal. 63.

hal ini sangatlah penting untuk pengembangan potensi diri remaja karena dilihat dari fungsi aktivitas keagamaan itu sendiri terdapat fungsi *developmental* (pengembangan). Dengan melalui aktivitas keagamaan ini diharapkan remaja memiliki pedoman hidup dalam beragama dan memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk bentuk dari pendidikan nonformal.

Sehubungan dengan hal tersebut, pengelolaan dana Gampong yang baik sangatlah penting untuk kebutuhan dan manfaat bagi masyarakat seperti dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja. Hal ini juga dapat dilihat dari salah satu tujuan pengalokasian ADG yaitu untuk meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan, sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial. Pengalokasian Dana Gampong tidak hanya untuk pembangunan fisik Gampong saja, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia di Gampong dengan penciptaan peluang yang sesuai kemampuan masyarakat sehingga memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Pemberian Alokasi Dana Gampong merupakan wujud dari pemenuhan hak Gampong untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan di Gampong tersebut⁶.

⁶ Sufitrayani, dkk, *Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Program Alokasi Dana Gampong (ADG) Di Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal: Seminar Nasional II USM, Vol. 1, 2017, hal. 402-404.

Berkaitan dengan ini aktivitas keagamaan di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar merupakan salah satu program pengembangan potensi diri. Aktivitas keagamaan ini dilakukan pada setiap malam selasa setelah shalat insya. Dari observasi awal yang dilakukan pada remaja (laki-laki dan perempuan) di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar yang berusia 14-21 tahun kurang minat dalam mengikuti aktivitas keagamaan yang dilakukan pada setiap malam selasa setelah shalat insya’.

Berdasarkan uraian di atas, dalam mengembangkan potensi remaja secara optimal. Seharusnya remaja memiliki kemauan dan semangat dalam mengikuti aktivitas keagamaan. Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh untuk mengetahui bagaimana aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja. Maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Urgensi Penerapan Aktivitas Keagamaan dalam Alokasi Dana Gampong Untuk Mengembangkan Potensi Diri Remaja (Studi di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penelitian ini secara umum dirumuskan Bagaimana Urgensi Penerapan Aktivitas Keagamaan dalam Alokasi Dana Gampong Untuk Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar. Sedangkan secara khusus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana bentuk aktivitas keagamaan di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar?

2. Berapa persen pengalokasi dana Gampong untuk aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar?
3. Apa saja faktor yang menghambat penerapan aktivitas keagamaan dalam Alokasi Dana Gampong untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan tertentu, karena dengan adanya tujuan dari suatu penelitian dapat membuat peneliti untuk lebih fokus pada masalah yang akan diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk aktivitas keagamaan di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui berapa persen Pengalokasian Dana Gampong (ADG) untuk aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini manfaat dari teoritisnya yaitu dapat memberikan wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang urgensi penerapan aktivitas keagamaan di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar, serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan pada bidang urgensi penerapan aktivitas keagamaan dalam Alokasi Dana Gampong (ADG) untuk mengembangkan potensi diri remaja.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap pembahasan jurnal skripsi ini. Maka penulis akan menjelaskan beberapa konsep penting dalam penelitian ini:

1. Urgensi

Urgensi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah sebuah keharusan yang mendesak. Dari pengertian tersebut urgensi dapat dikatakan bahwa suatu keadaan dimana kita harus terlebih dahulu mementingkan suatu hal yang benar-benar dibutuhkan atau penting untuk segera ditindak lanjuti secepat

mungkin⁷. Urgensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hal yang penting untuk dilaksanakan agar tidak terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan.

2. Penerapan

Secara bahasa penerapan adalah hal, cara, atau hasil. penerapan adalah sebuah tindakan yang dilakukan, dengan cara berproses, perbuatan atau tindakan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud ingin mencapai tujuan yang telah dirumuskan⁸. Jadi penerapan dalam penelitian ini merupakan suatu perbuatan yang didalamnya mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lainnya untuk mencapai suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

3. Aktivitas keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas merupakan kegiatan atau kesibukan⁹. Aktivitas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dimana orang tersebut akan memberikan petunjuk kepada orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari aktivitas itu sendiri¹⁰. Sedangkan kata keagamaan memiliki arti

⁷ Ernawati, *Berhenti Sesaat Untuk Melesat*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hal. 133.

⁸ Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 1487.

⁹ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2003), hal. 23.

¹⁰ Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 214.

segala sesuatu tindakan yang berhubungan dengan agama¹¹. Menurut Jalaluddin, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada di kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran islam sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari¹². Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan dalam penelitian ini merupakan suatu rangkaian kegiatan yang didalamnya terkandung nilai-nilai islami yang berupa pengajian, ceramah, dan lain sebagainya.

4. Alokasi dana Gampong (ADG)

Alokasi Dana Gampong adalah dana yang diberikan kepada Gampong yang berasal dari dana pertimbangan keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten/kota. ADG juga merupakan perencanaan keuangan dana Gampong yang merupakan hak penuh Gampong dalam mengelolanya, untuk pembangunan dan sosial kemasyarakatan Gampong secara otonom¹³. ADG yang akan dibahas dalam penelitian ini terkait dengan pengalokasian dana Gampong untuk aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja.

5. Mengembangkan

Mengembangkan atau pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral secara

¹¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hal. 186.

¹² Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 56.

¹³ Sufitrayati, dkk, *Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Program Alokasi Dana Gampong (ADG) Di Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal: Seminar Nasional II USM, Vol. 1, 2017, hal. 402.

bertahap serta sesuai dengan kebutuhan baik itu melalui Pendidikan maupun pelatihan¹⁴. Sedangkan pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha dalam meningkatkan sesuatu yang telah ada (potensi diri) pada remaja yang belum dimanfaatkan secara optimal agar dapat menjadi lebih baik.

6. Potensi diri

Purwanto mengatakan potensi adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan yang terdapat didalam diri individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan). Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu namun masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan secara baik jika mendapatkan dukungan serta peran lingkungan¹⁵.

7. Remaja

Elizabeth B. Hurlock mengatakan istilah remaja berasal dari Bahasa latin yaitu “adolescence”, kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Sedangkan menurut Zakiah Darajat masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa¹⁶. Remaja dalam penelitian ini akan menjadi sasaran peneliti dalam mendapatkan yang berusia dari 14-21 tahun.

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

¹⁵ Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, *Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*, Attadib: Journal Of Elementary Education, Vol. 5 (1), 2021, hal. 31.

¹⁶ Khadijah, *Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja*, Jurnal Al Taujih, Vol. 5, No. 2, 2019, hal. 116

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian terhadap Penelitian Terdahulu

Untuk memudahkan penelitian mengenai urgensi penerapan aktivitas keagamaan dalam program Alokasi Dana Gampong (ADG) untuk mengembangkan potensi diri remaja (studi di Gampong Cot Lhok, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar), penulis telah melakukan tinjauan kembali pada beberapa penelitian yang sudah dilakukan, guna untuk mengetahui perbedaan dan persamaan serta menjadi pedoman dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agus Surani dengan judul skripsi "Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial EKS Penyalahguna NAPZA " Mandiri" Semarang" tahun 2016. Skripsi tersebut mendeskripsikan mengenai bimbingan agama islam dalam mengembangkan potensi diri remaja di balai rehabilitasi sosial EKS penyalahguna NAPZA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil peneliti diperoleh, dapat dijelaskan bahwa pemberian bimbingan agama islam kepada remaja-remaja eks sebagai upaya untuk mengamankan mereka untuk tidak kembali lagi mencoba dan mengedarkan narkoba serta bisa memiliki keterampilan-keterampilan yang dapat menjadikan keesibukan dalam kehidupan yang lebih jelas saat remaja dikembalikan lagi kepada keluarganya. Dalam pengembangan potensi

diri remaja di Balai Rehabilitasi Sosial, mereka diberikan bimbingan yang dimasukkan unsur-unsur agama islam¹.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah dengan judul skripsi “Implementasi Kegiatan Keagamaan dan Pengembangan Potensi Diri Pada Remaja Dusun Karang Duren Desa Sidorejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang” tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dan pengembangan potensi diri pada remaja Dusun Karang Duren Desa Sidorejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang dilakukan pada sebuah organisasi remaja sartika dengan melalui proses kegiatan tahlilan dan yasinan, sholat Al-Barzanjil dan rebana, kajian islam, ziarah, sima’an Al-Qur’an, kesenian tradisional, penanaman bibit pisang, pelatihan *master of ceremony* (MC), dan pengelolaan perpustakaan dusun. Pengembangan potensi remaja ini memiliki manfaat untuk mengasah keterampilan dan pengalaman bagi para remaja yang dibantu oleh organisasi remaja sartika².

¹ Agus Surani, *Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial EKS Penyalahguna NAPZA*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016 Diakses 16 Oktober 2023.

² Nur Hidayah, *Implementasi Kegiatan Keagamaan dan Pengembangan Potensi Diri Pada Remaja Dusun Karang Duren Desa Sidorejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang*, Skripsi, Universitas Institut Agama Islam Negeri Salatiga, prodi Pendidikan Agama Islam, 2021, Diakses 16 November 2023.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Erli Purwaningsih dengan judul skripsi “Urgensi Aktivitas Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta”, tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, telaah kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan aktivitas keagamaan. Adapun faktor pendukung tersebut yaitu: eratnya nilai persaudara diantara mereka, adanya program-program yang bervariasi dan menarik, dan lingkungan sekolah yang baik. Faktor penghambat diantaranya: kurang fokus bimbingan, dan naik turunnya semangat anak-anak³.

B. Landasan Teori Aktivitas Keagamaan

1. Pengertian Aktivitas Keagamaan

Istilah aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yakni aktivitas dan keagamaan. Aktivitas itu sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu “*activity*” yang berarti pekerjaan, kegiatan, kesibukan, dan gerakan⁴. Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di lingkungannya. Sedangkan kata keagamaan diambil dari kata

³ Erli Purwaningsih, *Urgensi Aktivitas Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, prodi Kependidikan Islama, 2015, Diakses 23 November 2023.

⁴ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 23.

dasar “agama” yang berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau. Menurut Zakia Daradjat agama adalah suatu proses hubungan yang dirasakan manusia terhadap suatu yang diyakininya⁵. Dalam sebuah agama memiliki tiga persoalan pokok, yaitu: keyakinan, peribadatan, dan sistem nilai⁶.

Menurut Jalaluddin, yang dimaksud dengan aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada di kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Islam sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari⁷. Aktivitas keagamaan juga merupakan wujud pengalaman dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dalam hal ini berarti, aktivitas keagamaan muncul karena adanya pengalaman-pengalaman keagamaan seseorang dalam mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang dapat membawa manfaat bagi dirinya dan juga orang lain. Dengan kata lain aktivitas keagamaan adalah segala kegiatan yang ada hubungannya dengan agama, baik itu berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi suatu pedoman dalam menjalani hubungan antara hubungan kepada

⁵ Zakia Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama...*, hal. 10.

⁶ Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 3.

⁷ Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama...*, hal. 56

Allah SWT dan hubungan lingkungan sekitarnya karena kedua hal tersebut sangat berkaitan antara satu sama lain⁸.

Menurut Mohammad Daud Ali, aktivitas keagamaan dapat disamakan dengan pendidikan agama Islam yang sering diartikan sebagai pendewasaan manusia. Jika merujuk pada Al-Qur'an pendidikan mencakup segala aspek yang ada di bumi ini, bukan hanya terbatas pada manusia saja, yakni dengan menempatkan Allah sebagai pendidik yang Maha Agung. Selain menjaga kondisi dan hubungan yang tetap dengan Allah, adalah memelihara dan membina hubungan yang baik dengan sesama manusia⁹. Aktivitas keagamaan juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariat sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat, sehingga aktivitas keagamaan pada dasarnya merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran islam¹⁰.

Aktivitas keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT dan menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah agar manusia tidak menjadi *primitif*, dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari *akhlakul karimah*

⁸ Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2022), hal. 30.

⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010, hal. 370.

¹⁰ Alfiah, *Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spriritual Siswa di SMA 1 Watampone*, *Jurnal: Pendidikan Islam*, Vol. 1, 2018, hal. 51.

dan tentunya aktivitas keagamaan menjadi salah satu wadah untuk mengisi kehidupan manusia dengan aktivitas yang bermanfaat dan bernilai positif, serta dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan agar terhindar dari perbuatan dosa, karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT¹¹.

Aktivitas keagamaan juga sangat diperlukan dalam mengarahkan potensi diri remaja agar dapat berkembang ke arah yang positif dan produktif. Melihat masa remaja adalah masa yang sangat potensial, yang dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dapat dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan yang di dapatkan remaja di lingkungannya. Segala persoalan dan permasalahan yang terjadi pada remaja, sebenarnya berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak lepas dari pengaruh lingkungannya. Hal itu agama menjadi faktor penting dalam menentukan kehidupan remaja¹².

2. Tujuan dan Fungsi Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan dilakukan untuk mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah dengan menjalankan syariat sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat¹³. Oleh karena itu tujuan umum dari aktivitas

¹¹ Herman Pelani, Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa, Jurnal: Diskursus Islam, Vol. 6, No. 3, 2018, hal. 449.

¹² Zakia Daradjat, Ilmu Jiwa Agama..., hal. 82.

¹³ Danil Folandra, *Aktivitas Sosial Keagamaan Santri Yayasan Amal Saleh Air Tawar Barat Kota Padang*, Jurnal: Potret Pemikiran, Vol. 24, No. 1, 2020, hal. 195.

keagamaan yaitu untuk membentuk individu dalam memahami atau mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan mematuhi semua petunjuk-Nya serta menghindari semua hal-hal yang dilarang-Nya sehingga individu memiliki wawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam menjadi penurus bangsa. Sedangkan secara khusus aktivitas keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan kepada setiap individu tentang agama, sehingga menjadi individu yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah dan berakhlak mulia¹⁴. Adapun fungsi dari aktivitas keagamaan yaitu¹⁵:

- a. Pengembangan, yaitu untuk membantu individu dalam mengembangkan atau meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang sebelumnya telah ada dalam diri individu sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkatan perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, yaitu menanam nilai-nilai keagamaan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist pada setiap individu sebagai pedoman hidup bagi mereka dalam mencari kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

¹⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 16.

¹⁵ Ibid, hal. 15-16

- c. Penyesuaian mental, yaitu membantu individu dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, yaitu membantu individu dalam memperbaiki dirinya dari kesalahan, kekurangan, dan kelemahannya dalam memahami, dan menyakini ajaran agama islam dalam kehidupannya.
- e. Pencegahan, yaitu berfungsi untuk mencegah terjadinya hal-hal negatif yang didapatkan individu dari lingkungannya yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan individu dalam proses menuju manusia seutuhnya.
- f. Penyaluran, yaitu membantu individu dalam menyalurkan bakat khusus yang telah dimiliki, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

3. Dimensi Aktivitas Keagamaan

Menurut Glock dan Strak, dimensi keberagaman individu terdiri dari lima macam yaitu¹⁶:

a. Dimensi keyakinan

Dimensi ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap ajaran-ajaran yang dibawa oleh penganutnya. Dimensi ini mempertimbangkan apa yang dianggap benar oleh individu. Dalam konteks ajaran Islam, kepercayaan individu terhadap kebenaran-kebenaran agama dan keyakinan terhadap masalah-masalah ghaib yang diajarkan

¹⁶ Ghufon M.N, & Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hal. 172.

agama. Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana individu menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan individu berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.

b. Dimensi peribadatan dan praktek

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan individu untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi ini praktek-praktek keagamaan bisa berupa praktek keagamaan secara personal maupun secara umum.

c. Dimensi penghayatan

Dimensi penghayatan ini membahas tentang penghayatan individu terhadap ajaran agamanya, bagaimana perasaan mereka terhadap Tuhan, dan bagaimana mereka bersikap terhadap agama melalui pengalaman yang muncul pada diri individu.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini tentang sejauhmana individu memahami pengetahuan tentang agama serta bagaimana ketertarikan dirinya terhadap aspek-aspek agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar keagamaan.

e. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan bagaimana individu mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupannya sehingga dapat mempengaruhi perilaku keberagamaan individu.

Berdasarkan dimensi-dimensi keagamaan tersebut, diketahui bahwa keberagaman individu dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Dimensi-dimensi keberagaman yang disampaikan Glock dan Stark dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam, yang dimana aspek iman sejajar dengan dimensi keyakinan, aspek Islam sejajar dengan dimensi peribadatan, aspek ihsan sejajar dengan dimensi penghayatan, aspek ilmu sejajar dengan dimensi pengetahuan, dan aspek amal sejajar dengan dimensi pangalama¹⁷.

4. Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Keagamaan

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak sekali aktivitas keagamaan yang sering dilakukan oleh umat islam. Aktivitas keagamaan tersebut dapat berupa kegiatan ibadah dan segala amal perbuatan yang dapat bernilai ibadah. Bentuk aktivitas keagamaan disini mencakup pengimplementasian atau praktek yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berdsarkan nilai-nilai bentuk aktivitas keagamaan.

Pada hakikatnya aktivitas keagamaan terdiri dari aktivitas fisik dan non fisik. Sedangkan aktivitas keagamaan dalam islam secara umum dan khusus

¹⁷ Alwy, *Perkembangan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hal. 6.

ada dua macam yang keduanya saling berkaitan dalam hal beribadah kepada Allah yaitu¹⁸:

- a. *Khasanah* adalah aktivitas islam yang ketentuannya telah ditetapkan oleh *nash*, seperti salat, puasa, zakat, dan haji.
- b. *'Aamah* adalah semua pernyataan hak yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah, seperti makan dan minum dengan niat melaksanakan perbuatan tersebut untuk menjaga badan dalam rangka agar dapat menjalankan ibadah kepada Allah.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi remaja. Menurut para ahli faktor tersebut dapat digolongkan dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal (dari dalam diri)
 - 1) Faktor *Hereditas*/Pebawaan

Pada perkembangan keagamaannya manusia mempunyai fitrah (pembawaan) beragama¹⁹. Maksudnya setiap manusia yang lahir sudah mempunyai potensi untuk beragama dan beriman kepada Allah.

¹⁸ Nur Hidayah, *Implementasi Kegiatan Keagamaan dan Pengembangan Potensi Diri Pada Remaja Dusun Karang Duren Desa Sidorejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang...*, hal. 43.

¹⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hal. 55.

2) Tingkatan Usia

Perkembangan agama pada setiap individu ditentukan oleh tingkatan usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaannya. Ketika seorang anak sudah mempunyai kebiasaan beragama dari ia kecil, maka saat dewasa tentu akan mampu mengarahkan hidupnya kepada hal positif.

3) Kepribadian

Genetik dan faktor biologis dapat memberikan peran pada psikologis manusia. Genetik ini akan membentuk suatu kepribadian pada diri seseorang yang dapat berpengaruh terhadap keberagamaan seseorang²⁰.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar)

1) Faktor keluarga

Keluarga memiliki peranan dalam memberikan arahan dalam mengembangkan potensi remaja secara optimal, agar potensi yang dikembangkan remaja sesuai dengan ajaran islam. Keluarga menjadi *training center* dalam penanaman nilai-nilai agama.

2) Teman sebaya

Lingkungan teman sebaya sangat mempengaruhi setiap individu terutama remaja. Maksudnya ketika teman sebaya memiliki tujuan hidup yang lebih positif maka, individu tersebut akan menjadikannya

²⁰ Ahmad Rusydi, *Religiustias dan Kesehatan Mental*, (Ciputat: YPM, 2012), hal. 31.

motivasi dalam menentukan hidupnya. Dan sebaliknya jika teman yang dipilih negatif maka, segala hal negatif akan terjadi juga pada individu tersebut.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi tinggi dalam mengikuti aktivitas keagamaan akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan terus turun temurun dilakukan sehingga akan tertanam dalam diri masing-masing tentang keagamaan.

C. Konsep Alokasi Dana Gampong (ADG)

1. Pengertian Alokasi Dana Gampong

Pengalokasian dana langsung ke Gampong disebut sebagai Alokasi Dana Gampong (ADG). Alokasi Dana Gampong adalah dana yang diberikan kepada Gampong yang berasal dari dana pertimbangan keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten/kota. Pada dasarnya, ADG digunakan untuk biaya operasional Gampong, pemberdayaan masyarakat, SILTAP (penghasilan tetap) aparatur Gampong, santunan sosial, dan juga untuk pembinaan masyarakat. Dana ADG yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk pemerintahan Gampong berbeda-beda²¹. ADG merupakan hak Gampong sebagaimana pemerintahan daerah Kabupaten/Kota memiliki hak untuk memperoleh anggaran DAU (dana alokasi umum) dan DAK (dana alokasi khusus) dari pemerintahan pusat. Dapat dianalogikan bahwa

²¹ Riadhus Sholihin, *Sistem Penganggaran Alokasi Dana Gampong (ADG) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Masalah (Studi Kasus di Kecamatan Peukan Baro)*, Jurnal: Al-Mudharabah, Vol. 2, Edisi. 1, 2021, hal. 108-109.

ADG adalah DAU/DAK bagi Gampong. ADG juga merupakan sumber pembiayaan utama dalam melaksanakan suatu kegiatan yang ada di Gampong.

Berdasarkan Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 2 Tahun 2023 tentang tata cara pengelolaan dan pengalokasian dana Gampong dalam Kabupaten Aceh Besar tahun anggaran 2023, sumber ADG berasal dari pemerintahan Kabupaten Aceh Besar dengan pengalokasian ADG paling sedikit 10% dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah setelah dikurangi dana alokasi khusus. ADG dialokasikan menurut jumlah perangkat, jumlah Tuha Peut dan Imuem Meunasah Gampong²². Pengelolaan ADG merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pengelolaan keuangan Gampong dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong (APBG). Tata cara pengelolaan dan pengalokasian ADG adalah untuk membiayai program pemerintahan Gampong dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat, seluruh kegiatan yang didanai oleh ADG akan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasikan secara terbuka dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat yang ada di Gampong, kegiatan tersebut juga harus dapat dipertanggungjawabkan secara administratif, teknis dan hukum. Pelaksanaan ADG dengan menggunakan prinsip hemat, terarah dan terkendali.

²² Peraturan Bupati Aceh Besar, *Tata Cara Pengelolaan Dan Pengalokasian Dana Gampong Dalam Kabupaten Aceh Besar Tahun Anggaran 2023 (Online)*, BAB III, hal. 6. Diakses 09 Juli 2024.

2. Tujuan dan Tata Cara Pencairan ADG

Adapun tujuan pengalokasian ADG yaitu untuk menanggulangi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan, meningkatkan perencanaan dan penganggaran pembangunan di tingkat Gampong dan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan pembangunan infrastruktur Gampong, meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan dan sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial, meningkatkan ketertiban dan ketentraman masyarakat, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong, serta meningkatkan pendapatan Gampong dan masyarakat melalui badan usaha milik Gampong atau badan usaha milik Gampong bersama.

Dalam pencairan ADG dilakukan melalui 4 tahap yang dilaksanakan melalui Bank Aceh Syariah yaitu²³:

- a. Triwulan I sebesar 25% paling cepat bulan Januari.
- b. Triwulan II sebesar 25% paling cepat bulan April.
- c. Triwulan III sebesar 25% paling cepat bulan Juli.
- d. Triwulan IV sebesar 25% paling cepat bulan Oktober.

Pencairan ADG Triwulan I akan disalurkan setelah Bupati menerima Qanum APBG tahun berjalan keuchik, dan pencairan ADG Triwulan berikutnya setelah Gampong menyampaikan surat pertanggungjawaban (SPJ) ADG Triwulan sebelumnya.

²³ Ibid. hal. 5-6.

D. Potensi Diri

1. Pengertian Potensi Diri

Potensi adalah merupakan kemampuan dasar yang belum terungkap. Setiap individu mempunyai potensi untuk mengembangkan dirinya secara berbeda. Menurut Purwoto potensi adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan²⁴. Dalam etimologi Islam, potensi dikenal dengan istilah fitrah yang berasal dari Bahasa Arab yaitu fitrah jamaknya fithar, yang diartikan sebagai perangai, tabi'at, kejadian, asli, agama, dan ciptaan²⁵.

Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik itu fisik maupun mental yang dapat dikembangkan melalui bimbingan yang baik. Potensi diri juga merupakan kemampuan atau kekuatan diri seseorang baik yang belum terwujud maupun yang sudah terwujud, akan tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal oleh seseorang²⁶. Endra mengemukakan bahwa potensi diri merupakan suatu hal yang ada didalam diri individu, hal tersebut dapat berupa kekuatan, kemampuan atau bakat yang masih terpendam dan belum digunakan secara

²⁴ Aam Amaliyah, dkk, *Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*, Jurnal: Attadib, Vol. 5, No. 1, 2021, hal. 31.

²⁵ Akhirin, *Pengembangan Potensi Diri Anak Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal: Tarbawi, Vol. 12, No, 2, 2015, hal. 208.

²⁶ Tatin Wahyanto, *Welcome Problem and No Problem...*, hal. 153.

maksimal oleh individu. Menurut Amaliyah dan Rahmat potensi diri adalah kecakapan seseorang individu yang dimana kecakapan tersebut memiliki peluang agar dapat dikembangkan dan menjadi aktual²⁷.

Syaiful Bahahri mengatakan potensi diri sering juga disebut dengan bakat yang dimiliki seseorang. Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang²⁸. Sedangkan Slamet Wiyono juga mengatakan apabila potensi diri dikaitkan dengan penciptaan manusia, maka potensi diri dapat diartikan sebagai kemampuan dasar manusia yang telah diberikan Allah SWT sejak dalam kandungan ibunya sampai pada saat akhir hayat, yang masih terpendam dalam dirinya, menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di dunia dan di akhirat²⁹.

Potensi diri adalah suatu kekuatan atau kemampuan dasar manusia yang telah berada dalam dirinya, yang siap untuk direalisasikan menjadi kekuatan dan manfaat nyata dalam kehidupan manusia, sesuai dengan tujuan penciptaan manusia oleh Maha Pencipta. Ahmad Bahar mengatakan bahwa kemampuan yang ada dalam individu tidak bisa dengan begitu saja, ia memerlukan latihan yang terkadang harus mengalami jatuh bangun pada saat menjalaninya. Tanpa

²⁷ Andi Mutiara Mappewarel, dkk, *Efektivitas Seminar Potensi Diri Untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai Potensi Diri Siswa SMA Negeri 17 Makassar*, Jurnal: *Abdimas Indonesia*, Vol. 3, No. 2. 2023, hal. 231.

²⁸ Syaiful Bhri Djamara, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta), hal. 104.

²⁹ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 37-38.

adanya latihan, kemampuan tersebut akan sulit bisa terbangun dalam diri seseorang³⁰.

Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengeluarkan kamu berdasarkan kuasa dan ilmu-Nya dari dalam perut ibu-ibu kamu sedangkan tadinya kamu tidak berwujud, demikian juga Dia dapat mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibu kamu, kamu semua dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun yang ada disekeliling kamu dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai bekal dan alat untuk meraih pengetahuan agar kamu bersyukur dengan menggunakan alat tersebut sesuai dengan tujuan Allah yang menganugerahkannya kepada kamu³¹.

Potensi diri muncul melalui pemikiran, gagasan, imajinasi, dan tindakan. Impian merupakan salah satu sarana penting untuk memunculkan potensi yang hebat. Seseorang individu harus mengetahui, memahami, dan memaksimalkan potensi dalam dirinya, dengan memahami potensi diri, maka akan membuat

³⁰ Agusman, *Hidup Berjaya Dan Sejahtera*, (Tangerang Selatan: Gemilang Kelompok Pustaka Alvabet, 2021), hal. 100.

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Volume 13*, (Jakarta: Lente ra Hati, 2009), hal. 672.

individu sadar dengan kekuatan ataupun kelemahan yang ada dalam dirinya. Dengan memahami diri sendiri akan sangat membantu individu dapat menentukan jurusan atau karir yang akan direncanakan kedepannya. Dalam islam sendiri memaksimalkan potensi diri suatu hal yang sangat penting untuk meraih kebahagiaan atau kesuksesan dalam hidup di dunia dan di akhirat³².

2. Macam-Macam Potensi Diri

Potensi diri individu secara utuh adalah keseluruhan badan atau tubunya sebagai suatu sistem yang sempurna dari pada makhluk lainnya. Potensi apapun pada diri individu masing-masing dapat berkembang dengan baik apabila individu tersebut mampu mengembangkannya secara baik. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِيَّ أَحْسَنَ تَقْوِيمٍ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*

³² Wildan Hadid, *Menggali Dan Memahami Potensi Diri Untuk Menggapai Kesuksesan*, Jurnal: Al-Insan, Vol. 2, No. 2, 2022, hal. 86.

Allah telah menciptakan manusia dengan berbagai potensi dalam dirinya. Adapun macam-macam potensi yaitu³³:

a. Potensi fisik (*Phychomotoric*)

Potensi ini adalah potensi yang dimiliki individu dan dapat diberdayakan sesuai fungsinya untuk kepentingan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya, orang yang berbakat dalam bidang fisik maka ia akan mampu menunjukkan permainan yang baik. Potensi fisik ini perlu dipelihara secara efektif dengan pola makan yang seimbang, istirahat, dan olahraga.

b. Potensi mental intelektual (*intellectual quotient*)

Potensi diri ini adalah potensi kecerdasan yang sering disebut dengan *intellectual quotient* (IQ) yang dimana setiap individu memiliki potensi untuk belajar sehingga menghasilkan pemikiran baru. Potensi ini berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah yang sifatnya kognitif, contohnya membuat suatu perencanaan dalam kehidupannya, sehingga dengan adanya perencanaan tersebut individu dapat mendorong dirinya untuk mencapai perencanaan tersebut. IQ ini bersifat genetik, dalam artian lebih banyak dipengaruhi oleh faktor bakat dari pada lingkungan, namun dalam pengomptimalannya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

³³ Ibrahim Hot, *Rahasia Dibalik Sapu Bersih Pungli*, (Cv Budi Utama: Yogyakarta 2017), hal. 88-92.

c. Potensi sosial emosional (*Emotional quotient*)

Potensi diri ini sama dengan potensi mental intelektual, tetapi potensi ini berfungsi untuk memecahkan dan mengatasi masalah-masalah emosional dan sosial. Seperti mengendalikan amarah, membina dan mempertahankan relasi dengan orang lain, dan lain sebagainya. Potensi ini lebih banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan lingkungan.

d. Potensi mental spiritual (*Spiritual Quotient*)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan individu dalam memahami keberadaan Tuhan, memahami hakikat diri secara utuh, serta mampu membedakan antara baik dan buruk. Potensi ini merupakan kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa. Sinetar mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi.

e. Potensi daya juang (*Adversity Quotient*)

Potensi diri ini berasal dari dalam diri individu dan berhubungan dengan keuletan, ketangguhan, dan daya juang yang tinggi.

Jika ditinjau dari macam-macam potensi diri, maka potensi diri pada manusia didukung oleh beberapa hal sebagai berikut³⁴:

1) Akal manusia (Otak)

Pakar psikologi berpendapat bahwa akal manusia merupakan sumber kekuatan utama yang dapat dimanfaatkan. Dalam hal ini otak dapat menyimpan berbagai hal dan karena itu manusia memiliki potensi yang besar dalam mengolah pikiran yang tentunya harus digunakan untuk mengolah semesta.

2) Hati

Hati menjadi tempat bagi seseorang untuk melihat antara sesuatu yang baik dan buruk, sehingga manusia selalu mengikuti kata hatinya. Potensi yang baik dalam hati harus selalu dinomor satukan dari pada potensi buruk yang ada didalam hati.

3) Indra

Pada umumnya manusia memiliki indra yang berupa mata, hidung, lidah, telinga, dan tangan. Setiap indra tersebut memiliki fungsinya masing-masing yang dapat digunakan oleh manusia dalam pengembangan suatu potensi diri.

³⁴ Dina Irnita, *Implementasi Program Muhasabah Al Nash Terhadap Pengenalan Potensi Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 5 Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023, Diakses 15 January 2024.

Potensi dapat dikatakan sempurna apabila seluruh komponen-komponen dasar dapat bersinergi dengan baik. Komponen-komponen ini bersifat dinamis serta *responsive* terhadap pengaruh lingkungan sekitar, termasuk pengaruh Pendidikan. Maka dari itu potensi diri perlu dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas tertentu Adapun komponen-komponen dasar itu meliputi³⁵:

a. Bakat,

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki individu untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dianggap sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

b. Insting atau gharizah

Insting atau gharizah adalah kemampuan berbuat atau bertingkah laku tanpa melalui proses belajar. Insting merupakan tendensi khusus dari jiwa manusia yang dapat menimbulkan tingkah laku yang sudah terbawa dari sejak lahir. Kemampuan insting merupakan pembawaan sejak lahir, dalam psikologi pendidikan kemampuan ini termasuk kapasitas individu.

c. Nafsu dan dorong-dorongannya

Nafsu merupakan tenaga potensial yang berupa dorongan-dorongan untuk berbuat dan bertindak kreatif dan dinamis yang dapat berkembang ke dua arah, yaitu kebaikan dan kejahatan.

³⁵ Akhirin, *Pengembangan Potensi Diri Anak Perspektif Pendidikan Isla...*, hal. 211-212.

d. Karakter atau tabiat manusia

Karakter atau tabiat manusia merupakan kemampuan psikologis yang dibawa dari sejak lahir. Karakter berkaitan dengan tingkah laku, moral dan social. Karakter terbentuk oleh kekuatan dalam diri individu, bukan terbentuk karena pengaruh dari luar, karakter erat hubungannya dengan kepribadian individu.

3. Pengembangan Potensi Diri

Pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang melalui pelajaran atau pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap kemandirian. Pengembangan diri merupakan proses yang utuh dari awal keputusan sampai puncak sukses dalam mencapai kemandirian serta menuju pada aktualisasi diri. Chayyi Fanani menyatakan pengembangan potensi diri adalah pengembangan segala potensi yang ada pada diri sendiri, dalam usaha meningkatkan potensi berfikir dan berprakarsa serta meningkatkan kapasitas intelektual yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas³⁶.

Pengembangan potensi akan sangat tergantung terhadap bagaimana individu mengenal kemampuannya, lalu mengembangkannya. Pengembangan potensi diri merupakan tindakan mengurangi kekurangan dan mempebesar kekuatannya. Abraham Maslow mengatakan bahwa manusia dengan

³⁶ M. Rosyid Alfazani, & Dinda Khoirunnisa, *Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan, Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Jurnal: Available Online, Vol. 2, No. 2, 2021. Hal. 587.

potensinya akan memenuhi kebutuhan hidup yang terdiri atas lima tahapan.

Tahapan itu berupa³⁷:

- a. *Physiological need*, kebutuhan fisik misalnya kebutuhan akan sadang, papan, pangan, seks, udara, dan air.
- b. *Security need*, kebutuhan rasa aman misalnya ketentraman, kepastian, keteraturan, keselamatan, dan kasih sayang.
- c. *Social need*, kebutuhan sosial yang dimana kita sebagai makhluk social akan membutuhkan bantuan orang lain.
- d. *Esteem need*, kebutuhan seseorang akan penghargaan atas prestasi, kekuatan, dan kebebasan.
- e. *Self actualization*, kemampuan seseorang untuk menunjukkan potensi dirinya melalui pengembangan.

Mc Clelland mengatakan dalam teorinya pengembangan diri bisa dikategorikan pada usaha memenuhi kebutuhan untuk berprestasi. Prestasi yang dimaksud disini bukan hanya sekedar dalam ruang lingkup akademis³⁸. Setiap individu memiliki potensi diri, namun tidak semuanya dapat menggunakan potensi diri dengan baik, potensi diri dapat digunakan dengan baik ketika individu mampu mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan potensi diri meliputi peningkatan kompetensi, kemampuan, dan kualitas diri

³⁷ Bahrul Muhlis Kurniawan, *Konsep Pengembangan Potensi Diri Dalam Konteks Motivasi Akselerasi Diri Santri Yayasan Pondok Pesantren Saud Al-Mubarak Lamongan*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri WaliSongo Semarang, 2019, Diakses 17 Juni 2024.

³⁸ Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Bandung: Widya, 2010), hal. 65.

seseorang. Dengan mengembangkan potensi diri, individu akan lebih percaya diri dan efektif dalam beraktivitas. Tujuan dari pengembangan potensi diri adalah untuk mencapai kesejahteraan dan kesuksesan dalam hidup pribadi maupun profesional. Oleh karena itu pengembangan potensi diri harus menjadi prioritas bagi setiap individu agar dapat mencapai potensi yang sebenarnya dan menjadi individu yang sukses³⁹.

Noor mengatakan dalam pengembangan potensi diri ada empat tahapan yang harus dilakukan oleh individu yaitu⁴⁰:

a. Mengenal diri dan konsep diri.

Mengenal diri merupakan bagian tersulit yang dilakukan oleh seseorang. Dengan mengenali diri sendiri, seseorang dapat mengetahui bagaimana konsep dirinya. Mengenal diri dapat melalui konsep hidup yang menjelaskan konsep ruang, waktu dan fungsi manusia dalam kehidupan.

b. Mendobrak diri

Mendobrak diri merupakan upaya mendefinisikan realitas, berkembangnya globalisasi ilmu, otonomi ilmu, bahkan budaya yang akan mempengaruhi pembacaan realitas pribadi. Dengan mendobrak diri seseorang akan mampu mengembangkan potensinya secara maksimal.

³⁹ Panuwun Budi, *Mengembangkan Potensi Diri Untuk Berprestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2023), hal. 2.

⁴⁰ Herbeng Musni, *Urgensi Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak*, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, hal. 281-283.

c. Mengaktualisasi diri

Mengaktualisasi diri adalah proses untuk menjadi segala sesuatu yang seseorang mampu menjadi. Hal ini seseorang akan menyadari dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan dalam hidupnya.

Pengembangan potensi diri individu berkaitan erat dengan beberapa pandangan tentang terbentuknya kepribadian manusia, yaitu:

- a. Teori nature, teori beranggapan bahwa kepribadian manusia terbentuk dari bawaan ketika lahir, atau juga dapat dikatakan potensi yang dimiliki karena faktor bakat.
- b. Teori nurture, teori ini menganggap bahwa kepribadian manusia terbentuk karena dominan faktor luar dari pada bawaan.
- c. Teori konvergensi atau keterpaduan, teori ini menganggap bahwa hasil interaksi mempengaruhi potensi yang dimiliki oleh manusia dan lingkungan mempengaruhi perwujudan potensi yang dimiliki.

Dari pandangan pengembangan potensi diatas, dapat dilihat manfaat dari pengembangan potensi individu adalah untuk mengembangkan *nature* dan *nurture* secara tepat, agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang positif dan menimalisirkan potensi yang negatif sehingga dapat membentuk pribadi yang mantap dan sukses⁴¹.

⁴¹ H. Prasetya Utama, *Pengenalan Potensi Diri*, Bahan ajar (Online), 2018, hal. 4. Diakses 28 Mei 2024

4. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Potensi Diri

Pengembangan potensi diri bukanlah proses yang mudah, terdapat faktor pendukung dan juga penghambat bagi individu dalam mengembangkan potensinya. Agar potensi dapat berkembang secara optimal, individu harus mengetahui terlebih dahulu faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan potensi. Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan potensi antara lain⁴²:

a. Minat dan kegemaran

Minat dan kegemaran yang tinggi merupakan salah satu dorongan berupa tindakan untuk lebih memotivasi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

b. Kepintaran atau intelektual

Aspek pengamatan, mengingat, dan berpikir yang berhubungan dengan pengetahuan sangat mendukung individu dalam mengembangkan potensi intelektual yang ia miliki.

c. Lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat)

Keluarga memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan potensi individu. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat membentuk karakter individu dan menjadi acuan dalam mengembangkan potensi. Lingkungan sekolah dan masyarakat yang mendukung dapat mempermudah individu dalam mengembangkan potensi.

⁴² Muayyinatul Syahidah, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Disabilitas Netra Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember*, Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember, Fakultas Dakwah, 2023, hal. 30-31. Diakses 29 Mei 2024.

Adapun faktor penghambat dari pengembangan potensi diri antara lain⁴³:

a. Faktor lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di luar diri individu yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan. Se jauh mana individu berhubungan dengan lingkungannya, se jauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya, namun keadaan-keadaan itu tidak selamanya bernilai pendidikan, artinya lingkungan mempunyai nilai positif bagi perkembangan individu, dan dapat juga nilai negatif bagi perkembangan individu. Pengaruh faktor lingkungan terhadap individu sangatlah besar.

b. Faktor diri individu

Diri individu juga akan menjadi penghambat dalam pengembangan potensi diri yang disebabkan oleh faktor tujuan hidup yang belum jelas, kurangnya motivasi dalam dirinya, dan takut untuk menerima kenyataan. Faktor individu adalah suatu/aspek yang melekat pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya.

c. Faktor usia

Usia individu dapat mempengaruhi pengembangan potensi diri. Ketika usia individu tersebut tergolong masih muda, akan mudah baginya dalam mengembangkan potensi dirinya, dan sebaliknya jika usia individu sudah tergolong tua akan dapat menghambat potensinya.

⁴³ Herbang Musni, *Urgensi Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak....*, hal. 284.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Istilah deskriptif berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal. Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu. Kemudian data yang telah didapatkan tersebut diklarifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap maka dibuatlah kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi secara mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti¹.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, yang dijadikan sasaran untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah keuchik, bendahara, sekretaris, remaja laki-laki dan perempuan Gampong Cot Lhok yang berusia dari 14-21 tahun.

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

Mempertimbangkan banyaknya jumlah aparat dan remaja di Gampong Cot Lhok, maka peneliti mengambil objek dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono menyatakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan objek dengan pertimbangan tertentu². Dengan demikian objek dalam penelitian ini beberapa aparat dan remaja Gampong yang memiliki potensi namun belum dikembangkan secara optimal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menempuh dengan beberapa Langkah yaitu:

1. Observasi

Observasi disini adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian melalui kelima alat indera yaitu mata, hidung, telinga, kulit atau organ tubuh lainnya dan lidah³. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terdiri dilatar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan dan partisipasi mereka terhadap orang-orang. Sugiyono menjelaskan mengenai proses pelaksanaan pengumpulan data menjadi dua yaitu observasi ikut serta (*participant observation*) dan observasi non-partisipasi. Dalam hal ini peneliti memilih

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 85.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 47.

menggunakan jenis observasi non-partisipasi, yang dimana penulis hanya terlibat sebagai pengamat independent⁴.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara juga merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden⁵. Dalam hal ini penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat hal penting apa yang dikemukakan oleh responded dengan tujuan untuk mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah penelitian⁶. Untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dan lengkap penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi merupakan bagian dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Peneliti memilih dokumentasi agar hasil

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 145.

⁵ *Ibid*, hal. 231.

⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248.

wawancara dan observasi akan lebih dipercaya apabila dengan adanya gambar berupa foto yang diambil peneliti pada saat wawancara berlangsung.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan bahwa analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain⁷. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang paling terpenting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksikan dapat memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada tahapan ini data yang sudah didapatkan kemudian diolah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana urgensi penerapan aktivitas keagamaan dalam ADG untuk mengembangkan potensi diri remaja (studi di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar).
2. *Data display* (Penyajian Data), adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sehingga data dapat dengan mudah dipahami. Apabila data

⁷ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018, hal. 58.

sudah direduksi, maka langkah selanjutnya penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti membuat rangkuman terhadap temuan penelitian secara sistematis terhadap urgensi penerapan aktivitas keagamaan dalam ADG untuk mengembangkan potensi diri remaja (studi di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar).

3. *conclusion drawing/verivication*, yaitu kesimpulan awal yang ditemukan melalui bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian peneliti Kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel⁸.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Aceh Besar adalah salah satu Kabupaten yang ada di Aceh yang memiliki 23 Kecamatan dan 604 Gampong. Salah satunya adalah Kec. Montasik dengan jumlah Gampong 39 Gampong dan juga terdapat 3 Mukim yaitu Mukim Bukit Baro, Mukim Montasik, dan Mukim Piyeung. Penelitian ini dilakukan tepat di Gampong Cot Lhok yang merupakan sebuah Gampong yang terletak di jalan lintas Cot Goh-Indrapuri yang bertempat di Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Dengan Batasan-batasan wilayah Gampong Cot Lhok yaitu: sebelah Utara berbatasan dengan Masjid Piyeung, sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Cot Lampoh soh, sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Kuweu, dan sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Mon Ara.

Gampong Cot Lhok memiliki luas wilayah 0,13 hektar yang hanya wilayah pemukiman saja, tidak berbatasan dengan laut dan di luar kawasan hutan. Cot Lhok termasuk Gampong agraris yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencarian pertanian dan perternakan. Secara administrasi Gampong Cot Lhok terbagi dalam 2 dusun yang saling berdampingan, yaitu Dusun Selatan dan Dusun Utara. Pemberian nama Dusun tersebut dilihat sesuai dengan letak arah mata angin.

Berdasarkan pemungutan data akhir yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2024, jumlah penduduk Cot Lhok semakin meningkat menjadi 330 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan jumlah KK (kartu keluarga) sebanyak 100 KK¹.

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Gampong Cot Lhok Tahun 2024

NO	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Kelamin		Jumlah Jiwa
			Laki-laki	Perempuan	
1	Selatan	48	65	81	146
2	Utara	52	95	89	184
	Total	100	160	170	330

Sumber Data: Kantor Serba Guna Gampong Cot Lho

Tabel 4.2 Data Jumlah Yang Sekolah Sesuai Tingkatan

NO	Dusun	Tingkatan Sekolah				Jumlah Jiwa
		SD/MIN	SMP	SMA	KULIAH	
1	Selatan	14	4	7	3	28
2	Utara	29	11	11	2	53
	Total	43	15	18	5	81

Sumber Data: Kantor Serba Guna Gampong Cot Lhok

¹ Kantor Serba Guna, (Buku Catatan Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 5 Februari 2024.

2. Visi dan Misi Gampong Cot Lhok

Adapun yang menjadi visi dan misi Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar adalah sebagai berikut²:

- a. Visi: terwujudnya masyarakat desa yang maju, mandiri dan sejahtera.
- b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, Gampong Cot Lhok mengembangkan misi melalui:

- 1) Mewujudkan tata kelola Desa yang baik, professional, jujur, bersih, dan bertanggungjawab.
- 2) Mewujudkan tatanan masyarakat yang berakhlak dan berkepribadian baik.
- 3) Meningkatkan kemandirian ekonomi desa berbasis sektor unggulan Desa.

² Kantor Serba Guna, (Papan Dinding Visi dan Misi Gampong Piyeung Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 5 Februari 2024.

B. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan tentang Urgensi Penerapan Aktivitas Keagamaan Dalam ADG Untuk Mengembangkan Potensi Diri Remaja (Studi di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Aktivitas Keagamaan di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di Gampong Cot Lhok terkait dengan urgensi penerapan aktivitas keagamaan dalam ADG untuk mengembangkan potensi diri remaja, ada beberapa bentuk aktivitas keagamaan yang paling menonjol di masyarakat Gampong Cot Lhok.

Berikut adalah hasil wawancara dengan beberapa aparat dan remaja Gampong:

Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah selaku PJ Keuchik Gampong mengatakan bahwa:

“Aktivitas keagamaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah, aktivitas keagamaan sangat bagus dan penting untuk dilaksanakan, di Gampong Cot Lhok aktivitas keagamaan yang paling aktif itu pengajian, TPA, dan maulid Nabi. 3 aktivitas keagamaan tersebut dilaksanakan pada waktu yang berbeda tetapi sangat menonjol dalam masyarakat karena untuk pelaksanaannya itu nampak. Rata-rata hampir seluruh masyarakat di Gampong terutama orang yang sudah tua senang untuk mengikuti aktivitas keagamaan ini. Kalau untuk TPA sendiri khusus anak-anak”³.

³ Wawancara, Dengan Nasrullah (PJ Keuchik Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 5 Februari 2024.

Hasil wawancara dengan Bapak Kurniawan Aska selaku Sekretaris

Gampong mengatakan bahwa:

“Aktivita keagamaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan atas dasar pemerintah Allah, aktivitas keagamaan sangat penting dalam kehidupan kita, karena agama adalah pedoman hidup kita. Mengenai aktivitas keagamaan di Gampong Cot Lhok itu banyak, hanya saja yang paling menonjol saat ini pengajian pada setiap malam selasa di Meunasah. Aktivitas keagamaan di Gampong terbuka untuk semua masyarakat baik masyarakat Gampong Cot Lhok maupun masyarakat Gampong lainnya, tetapi sampai saat ini dominan yang mengikuti aktivitas keagamaan hanya lansia baik itu laki-laki maupun perempuan”⁴.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Aqlima selaku remaja akhir di

Gampong Cot Lhok yang berumur 21 tahun ia mengatakan bahwa:

“Aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan agama, yang dimana dalam kegiatan tersebut terdapat unsur-unsur keagamaan, aktivitas keagamaan sangatlah baik untuk diri kita maupun orang lain. Mengenai bentuk aktivitas keagamaan di Gampong yang saya ketahui adalah pengajian, dan memperingati hari besar islam. Aktivitas tersebut dilakukan pada waktu tertentu kecuali pengajian diadakan setiap seminggu sekali pada setiap malam selasa di meunasah Gampong Cot Lhok, dengan pembahasan tentang ilmu fikih dan ilmu tauhid yang disampaikan langsung oleh Bapak camat Montasik. Aktivitas pengajian ini terbuka untuk seluruh masyarakat yang ingin mengikutinya, tetapi selama ini pengajian di Gampong Piyeung Cot Lhok dominan yang mengikutinya adalah lansia”⁵.

Hasil wawancara dengan Desi Fidtriani selaku remaja di Gampong Cot

Lhok yang berusia 18 tahun, mengatakan bahwa:

“Aktivitas keagamaan adalah suatu kegiatan yang wajib untuk kita laksanakan seperti shalat, puasa dan lain sebagainya. Aktivitas

⁴ Wawancara, Dengan Kurniawan Aska (Sekretaris Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 28 Mei 2024.

⁵ Wawancara, Dengan Aqlima (Remaja Akhir Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 4 Februari 2024.

keagamaan ini penting dalam kehidupan seseorang, karena individu tanpa agama itu bukanlah apa-apa. Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan selama ini ada pengajian, TPA, isra mi'raj, 1 muharram dan maulid Nabi, yang dimana aktivitas keagamaan ini telah lama ada, namun untuk pengajian sendiri masih banyak dari masyarakat Cot Lhok yang kurang minat untuk berpartisipasi dalam aktivitas tersebut terutama para remaja sendiri”⁶.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responded dapat disimpulkan bahwa bentuk aktivitas keagamaan di Gampong Cot Lhok itu ada banyak, namun yang paling menonjol itu hanya dua aktivitas keagamaan yaitu: pengajian rutin pada setiap malam selasa setelah insya dan memperingati hari besar islam pada waktu tertentu. Kedua aktivitas tersebut terbuka bagi seluruh masyarakat yang ingin mengikutinya.

2. Pengalokasian Dana Gampong Untuk Aktivitas Keagamaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Adapun hasil wawancara tentang pengalokasian dana Gampong untuk aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah selaku PJ Keuchik Gampong mengatakan bahwa:

“Iya, setiap tahun Gampong Cot Lhok mendapatkan Alokasi Dana Gampong dengan tujuan untuk meningkatkan fasilitas dan pemberdayaan masyarakat Gampong. Alokasi Dana Gampong yang diterima pada tahun 2024 adalah RP. 195.156.720, dari dana tersebut 7,69% dialokasikan pada kegiatan keagamaan remaja dalam

⁶ Wawancara, Dengan Desi Fidtriani (Remaja Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 4 Februari 2024.

mengembangkan potensi, seperti pada aktivitas festival anak sholeh, partisipasi remaja terhadap aktivitas tersebut sangat kurang mereka lebih memilih bermain game dari pada mengikuti aktivitas tersebut.”⁷.

Hasil wawancara dengan Ibu Roslita selaku bendahara Gampong:

“Setiap tahunnya Gampong mendapatkan dana tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan dan sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial, meningkatkan ketertiban dan ketentraman masyarakat, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong, serta meningkatkan pendapatan Gampong dan masyarakat melalui badan usaha milik Gampong atau badan usaha milik Gampong bersama. Gampong mendapatkan dana tersebut sebanyak RP. 195.156.720 dan 7,69% dialokasikan kepada aktivitas remaja yang dilakukan setahun sekali dalam rangka menyambut maulid dan juga mengembangkan potensi diri. Remaja kurang berpartisipasi dalam aktivitas tersebut, mereka terlalu sibuk dengan dunianya”⁸.

Hasil wawancara dengan Bapak Kurniawan Aska selaku sekretaris

Gampong mengatakan bahwa:

“Setiap tahun pastinya setiap Gampong mendapatkan ADG, karena ADG ini adalah hak yang harus didapatkan Gampong untuk membangun fasilitas, dalam menjalankan program, pemberdayaan masyarakat dan juga untuk meningkatkan pendapatan Gampong dan masyarakat melalui badan usaha milik Gampong. 2024 ini Gampong telah menerima ADG sebesar RP. 195.156.720, dari ADG tersebut 7,69% dialokasikan pada aktivitas keagamaan remaja pada setiap tahunnya. Partisipasi remaja terhadap aktivitas sangat kurang”⁹.

⁷ Wawancara, Dengan Nasrullah (Keuchik Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 5 Februari 2024.

⁸ Wawancara, Dengan Rosita (Bendahara Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 28 Mei 2024.

⁹ Wawancara, Dengan Kurniawan Aska (Sekretaris Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 28 Mei 2024.

Hasil wawancara dengan Aliysa Putri Naska selaku remaja di Gampong

Cot Lhok yang berumur 14 tahun bahwa:

“Penerapan aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja sangatlah penting mengingat bahwa remaja itu adalah penurus kepemimpinan dimanapun itu baik di Desa maupun di Kecamatan, remaja juga akan menjadi sebuah tombak cita-cita masa depan. Ketika agama tidak diperkuat dalam diri seseorang maka sangat mudah terombang-ambing. Dan sebaliknya jika agamanya itu benar pasti penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dilingkungan remaja akan terminimalisir sendiri. Aktivitas keagamaan khusus untuk remaja dalam mengembangkan potensi menurut saya belum ada, tetapi pada setiap bulan maulid remaja akan terpilih menjadi panitia. Mungkin disitu sudah sedikit membantu remaja dalam mengembangkan potensi diri mereka, seperti saya sendiri menjadi MC pada malam acara tersebut”¹⁰.

Hasil wawancara dengan M. Ilham selaku remaja yang berusia 17 tahun

bahwa:

“Penerapan aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja ini penting untuk dilakukan oleh aparat Desa agar dapat membantu remaja untuk bisa mengarahkan dirinya kepada hal-hal yang positif. Menurut saya itu masih kurang cukup dengan menjadikan remaja panitia dalam kegiatan festival anak sholeh, apalagi kegiatan tersebut hanya 1 kali dalam setahun”¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responded terkait pengalokasian dana Gampong untuk aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja dapat disimpulkan bahwa secara khusus belum ada aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi, namun remaja mempunyai program festival

¹⁰ Wawancara, Dengan Aqlima (Remaja Akhir Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 4 Februari 2024.

¹¹ Wawancara, Dengan M. Ilham (Remaja Akhir Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 07 Februari 2024

anak sholeh pada setiap bulan Maulid dengan Pengalokasian Dana Gampong sebesar 7,69% dari dana yang di dapatkan Gampong.

3. Faktor penghambat Penerapan Aktivitas Keagamaan Untuk Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Dari hasil wawancara adapun faktor penghambat aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Ibu Roslita selaku bendahara Gampong mengatakan bahwa:

“Bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam hal ini adalah remaja masih rendah dalam mencari tahu tentang suatu hal yang ada di Gampong, dan mereka juga masih memiliki sikap yang kurang terbuka dengan kami sebagai aparat di Gampong, seharusnya mereka lebih terbuka sama kami agar kami tahu apa yang mereka ingin lakukankan, misalnya mereka ingin melakukan perlombaan antar dusun atau ada program yang menurut mereka bagus untuk Desa. Padahal remaja sekarang itu memiliki pemikiran yang lebih kreatif dari kami ini”¹².

Hasil wawancara dengan Aqlima selaku remaja akhir di Gampong Cot Lhok yang berumur 21 tahun bahwa:

faktor yang menghambat penerapan aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja adalah kurangnya perhatian dari aparat Gampong terhadap keagamaan remaja dan pengikut sertaan remaja dalam setiap aktivitas di Gampong sehinggal hal

¹² Wawancara, Dengan Rosita (Bendahara Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 28 Mei 2024.

tersebut membuat para remaja tidak terdorong untuk mengikuti aktivitas keagamaan”¹³.

Hasil wawancara dengan Aliysa Putri Naska selaku remaja awal di Gampong Cot Lhok yang berusia 14 tahun ia mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat penerapan aktivitas keagamaan adalah para remaja masih kurang minat untuk mengikuti aktivitas tersebut dikarenakan paterinya sudah tua, dan mereka juga sering menghabiskan waktu mereka dengan gadget dikedai samping musalla”¹⁴.

Hasil wawancara dengan Desi Fidtriani selaku remaja di Gampong Piyeung Cot Lhok yang berusia 18 tahun bahwa:

“Faktor yang menghambat penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja adalah remaja di gampong masih kurang mau berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di gampong dan juga ada beberapa remaja yang disibukkan oleh aktivitas mereka masing-masing. Seperti pagi sekolah, pulang sekolah harus membantu orangtua ke sawah, malam ada yang buat pr dan mungkin juga ada yang istirahat. Jadi untuk membuat aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja harus melihat terlebih dahulu waktu yang cocok untuk penerapannya sehingga remaja di gampong bisa mengikutinya”¹⁵.

Hasil wawancara dengan M. Azka Mahardyka yang berusia 14 tahun ia mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja itu terdapat dalam diri kami yang masih malas dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada apalagi kegiatan yang dilakukan itu kurang menarik bagi kami, mungkin kalau aktivitas keagamaannya disesuaikan dengan kemauan kami

¹³ Wawancara, Dengan Aqlima (Remaja Akhir Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 4 Februari 2024.

¹⁴ Wawancara, Dengan Aliysa Putri Naska (Remaja Awal Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 4 Februari 2024

¹⁵ Wawancara, Dengan Desi Fidtriani (Remaja Akhir Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 04 Februari 2024.

pasti banyak yang mau ikut. Seperti pengajian pada setiap malam selasa, paterinya hanya menjelaskan isi dari kitabnya saja, hal itu sedikit membuat kami bosan untuk mendengar”¹⁶.

Hasil wawancara dengan Irfan Ramadhan yang berusia 16 tahun ia mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja adalah banyaknya remaja sekarang malas untuk belajar tentang agama, jadi kita harus mendorongnya untuk belajar agama”¹⁷.

Hasil wawancara dengan M. Ilham selaku remaja yang berusia 17 tahun bahwa:

“Faktor yang menghambat penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja itu pertama ada faktor pertemanan remaja, jika lingkungan pertemanan remaja yang dipilih itu orang-orang yang mau mengikuti aktivitas keagamaan otomatis ia juga akan mengikutinya dan sebaliknya jika temannya malas otomatis ia juga akan malas maka dari itu kita harus memilih teman yang baik. Kedua ada faktor dalam diri remaja seperti kemauan, minat, dan lain sebagainya yang ada dalam diri remaja”¹⁸.

Hasil wawancara dengan Muhammad Reza yang berusia 15 tahun ia mengatakan bahwa:

“Faktor yang menghambat penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja adalah kurangnya kesadaran dalam diri remaja tentang pentingnya beragama bagi remaja, apalagi remaja yang sedang berkembang, ketika perkembangannya disertai agama maka baiklah masa depannya. Kesadaran diri ini sangat

¹⁶ Wawancara, Dengan M. Azka Mahardyka (Remaja Awal Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 07 Februari 2024.

¹⁷ Wawancara, Dengan Irfan Ramadhan (Remaja Awal Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 07 Februari 2024.

¹⁸ Wawancara, Dengan M. Ilham (Remaja Akhir Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 07 Februari 2024.

*dibutuhkan dalam diri kita agar kita bisa mengatur diri dengan baik*¹⁹.

Hasil Wawancara dengan Arina yang berusia 21 tahun, bahwa:

*“Faktor yang menghambat penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja itu banyak yaitu kurang kesadaran dan minat dalam diri remaja tentang pentingnya agama, materi yang disampaikan kurang menarik seharusnya materinya bertepatan tentang remaja, dan Sebagian remaja tidak memiliki waktu untuk mengikutinya”*²⁰.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responded dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja yaitu faktor internal yang menunjukkan kurangnya kesadaran diri, minat dalam beragama, kurang kepercayaan diri remaja untuk berkumpul, pembagian waktu yang kurang maksimal, dan faktor eksternal kurangnya perhatian dari aparat Gampong terhadap aktivitas keagamaan remaja, kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas di Gampong, penggunaan *handphone* yang berlebihan, remaja yang sibuk dengan aktivitasnya, lingkungan pertemanan remaja, dan lingkungan tempat tinggal.

¹⁹ Wawancara, Dengan Muhammad Reza (Remaja Awal Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 07 Februari 2024.

²⁰ Wawancara, Dengan Arina (Remaja Akhir Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar), 07 Februari 2024.

C. Pembahasan Penelitian

Dalam sub bagian ini ada tiga aspek data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih sesuai dengan kajian konseptual yaitu: (1) Bagaimana bentuk-bentuk aktivitas keagamaan di Gampong Cot Lhok, Kec. Montaasik, Kab. Aceh Besar, (2) Berapa persen pengalokasian dana Gampong untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar, (3) Apa saja faktor penghambat penerapan aktivitas keagamaan dalam ADG untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar.

1. Bentuk-Bentuk Aktivitas Keagamaan di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Aktivitas keagamaan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, melihat realitas yang terjadi di masyarakat saat ini khususnya dikalangan remaja yang sudah mulai meninggalkan dan malas untuk mengikuti aktivitas keagamaan yang ada dilingkungan, dengan adanya aktivits keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, selain itu dengan aktivitas keagamaan kita dapat menyatu atau menyambung silahturrahmi dengan setiap masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan (aparatur dan remaja) Gampong, bahwa bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang paling menonjol di Gampong Cot Lhok yaitu:

a. Memperingati Hari Besar Islam

Memperingati hari besar islam merupakan perayaan suatu peristiwa hari raya keagamaan yang didalamnya mengandung unsur ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW, dan ini sudah termasuk ke dalam tradisi umat islam yang setiap tahunnya dilakukan/dirayakan pada setiap tanggal tertentu. Bahkan di Indonesia sendiri dengan mayoritas penduduknya adalah umat islam memperingati hari besar islam telah dimasukkan sebagai hari libur nasional seperti, 1 Muharram, hari Maulid Nabi Muhammad SAW, hari Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri, dan Idul Adha²¹.

b. Pengajian Rutin Setiap Malam Selasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengajian memiliki makna yakni kegiatan dalam menanam nilai-nilai norma agama melalui kegiatan dakwah.²² Istilah pengajian dibentuk dari kata "mengaji" yang berarti mempelajari ilmu agama melalui seseorang yang dianggap sebagai ahli agama. Aktivitas pengajian ini biasanya dilakukan secara berkelompok dengan tujuan mengajarkan dasar-dasar agama kepada setiap masyarakat.

²¹ K.H. Muhammad Sholikhin, *Di Balik 7 Hari Besar Islam*, (Jogjakarta: Garudhawaca Digital Book and PoD, 2012), Hal. 3

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 77

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan tidak terlepas dari adanya partisipasi atau peran masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Morgan Green dan Marta Elliott menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam aktivitas keagamaan dapat berdampak positif pada kesejahteraan mental dan kualitas hidup individu²³. Agama bagi masyarakat merupakan kebutuhan fitrah manusia yang melahirkan keyakinan bahwa agama adalah cara pemenuhan semua kebutuhan manusia karena agama merupakan sumber moral, petunjuk, sumber informasi tentang masalah metafisika, dan pembimbing rohani bagi manusia²⁴.

Kedua aktivitas keagamaan yang menonjol di Gampong Cot Lhok, sudah lama diterapkan dan dilaksanakan di Meunasah Gampong Cot Lhok pada waktu yang telah ditentukan. Aktivitas keagamaan ini terbuka bagi seluruh masyarakat Cot Lhok dan sekitarnya, hanya saja yang mengikuti aktivitas keagamaan tersebut mayoritas lansia. Dalam hal ini remaja menunjukkan kurangnya minat berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan tersebut.

²³ Sobali Suswandy, & Fazriah Thursina, Meningkatkan Antusiasme Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan, Jurnal: Pengabdian West Science, Vol. 2, No. 8, 2023. hal. 656.

²⁴ Tim Dosen PAI, Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya, (Malang: Pusat Pembinaan Agama Universitas Brawijaya, 2010), hal. 9.

2. Pengalokasian Dana Gampong Aktivitas Keagamaan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja Di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Berdasarkan data temuan diatas, peneliti menemukan bahwa penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri sangat diperlukan. Di Gampong Cot Lhok sendiri sudah diterapkan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri, hanya saja aktivitas tersebut dilakukan 1 tahun sekali dengan Pengalokasian Dana Gampong sebanyak 7,69%. Oleh karena itu Pengalokasian Dana Gampong yang baik untuk mengembangkan potensi diri akan memberikan manfaat bagi remaja dalam mencari, menggali, dan mengoptimalkan potensi mereka. Sesuai dengan peraturan Bupati Aceh Besar tujuan dari salah satu ADG pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan dan sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial²⁵.

Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan lemah dan keterbatasan, namun manusia memiliki kemampuan dasar atau bawaan yang membutuhkan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan. Pengalokasian Dana Gampong untuk aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja memiliki peranan yang sangat penting, karena terkait dengan pembinaan moral remaja dalam rangka pengembangan potensi remaja. Dengan adanya aktivitas keagamaan akan menjadi pembimbing, pengendalian, dan

²⁵ Peraturan Bupati Aceh Besar, *Tata Cara Pengelolaan Dan Pengalokasian Dana Gampong Dalam Kabupaten Aceh Besar Tahun Anggaran 2023 (Online)*, BAB III..., hal. 5-6.

pengontrolan segala tingkah laku remaja. Sebab hanya agama yang dapat mengendalikan dan mengarahkan manusia ke jalan yang baik²⁶.

3. Faktor Penghambat Penerapan Aktivitas Keagamaan Untuk Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Faktor penghambat merupakan hal yang penting untuk diatasi dalam memajukan suatu komunitas. Berdasarkan data temuan dari hasil wawancara diatas, peneliti menemukan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat penerapan aktivitas keagamaan dalam ADG untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar yaitu:

a. Faktor Internal

Ini merupakan faktor dari dalam remaja sendiri, yang menunjukkan kurangnya kesadaran diri dan minat dalam beragama. Kesadaran diri mencangkup konsep keberadaan seseorang di dunia. Menurut Carl Rogers dalam teorinya *Eksistensial Humanistik* “manusia mempunyai kesanggupan dalam menyadari dirinya sendiri. Semakin kuat kesadaran diri seseorang, maka akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang itu”²⁷. Faktor ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri dan

²⁶ Desi Madiyanti, *Partisipasi Remaja Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hal. 43-44. Diakses 16 January 2024.

²⁷ Gerald Corey, *Teori dan Prektek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 54.

minat pada remaja untuk berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan sangatlah rendah, yang disebabkan oleh adanya rasa malas, jenuh, dan bosan saat mengikuti aktivitas keagamaan, hal ini diakui oleh beberapa informan.

b. Faktor Ekstrenal

Faktor penghambat penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja adalah faktor dari luar diri remaja yaitu:

- 1) Kurangnya perhatian dari aparat Gampong terhadap keagamaan remaja.

Aparat Gampong merupakan sosok teladan yang menjadi sorotan bagi masyarakat. Keberhasilan penerapan aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja tentunya tidak lepas dari peran aktif dari aparat. Namun pada saat ini yang terjadi aparat kurang memperhatikan keagamaan remaja serta memberikan dorongan dan motivasi untuk remaja dalam mengikuti aktivitas keagamaan yang sudah diterapkan, agar remaja menganggap bahwa dirinya penting dalam menggerakkan program yang ada di Gampong.²⁸

²⁸Melinda Pridayani, dan Ahmad Rivauzi, *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religious Terhadap Siswa*, Jurnal Pendidikan Islami, Vol. 2, No. 2, 2022, hal. 338.

- 2) Kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas di Gampong.

Keterlibatan remaja dalam proses pelaksanaan program di Gampong sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi aktif. Dalam konteks ini remaja tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi sosok individu yang aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program kegiatan. Ketika remaja kurang diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang ada di Gampong, itu akan menghambat pertumbuhan kemampuan remaja untuk berkembang secara optimal.

- 3) Penggunaan *handphone* yang berlebihan

Penggunaan *gadget* yang berlebihan sangat berdampak buruk bagi remaja. Remaja yang menghabiskan waktunya dengan *gadget* akan merasa malas untuk melakukan rutinitasnya dan mereka akan membuang-buang waktu mereka kepada hal yang tidak penting seperti bermain *game*, nonton *tik-tok*, *instragam*, dan lain sebagainya.²⁹

- 4) Remaja yang sibuk dengan aktivitasnya.

Kesibukan remaja pada aktivitasnya menjadi faktor penghambat dalam penerapan aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja.

²⁹ Ibid, hal. 337

5) Lingkungan pertemanan remaja

Menurut Ahmad salah satu lingkungan sosial yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan adalah teman sebaya. Dalam kehidupan teman sebaya terjadi proses sosial yang didalamnya terjadi saling mempengaruhi dan dipengaruhi³⁰. Melalui pergaulan seseorang dapat terpengaruh karakter keagamaannya. Lingkungan teman sebaya menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan aktivitas keagamaan, jika teman sebaya tersebut memiliki kebiasaan yang tidak baik, tidak mau mengikuti aturan maka tidak menutup kemungkinan remaja bisa terpengaruh dengan kebiasaan tersebut.

Selain itu peneliti juga menemukan, bahwa ada beberapa faktor lain yang menyebabkan terhambatnya penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja, yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi individu, di lingkungan keluarga pertama individu mendapatkan pengaruh. Keluarga merupakan Pendidikan yang bersifat informal dan kondrati, tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan individu agar individu dapat berkembang secara baik. Perkembangan agama pada individu sangat ditentukan oleh pendidik dan pengalaman yang dilaluinya, Pendidikan yang dimaksud dalam keluarga adalah orang tua.

³⁰ Dian Tri Utami, *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, hal. 40.

b. Lingkungan tempat tinggal

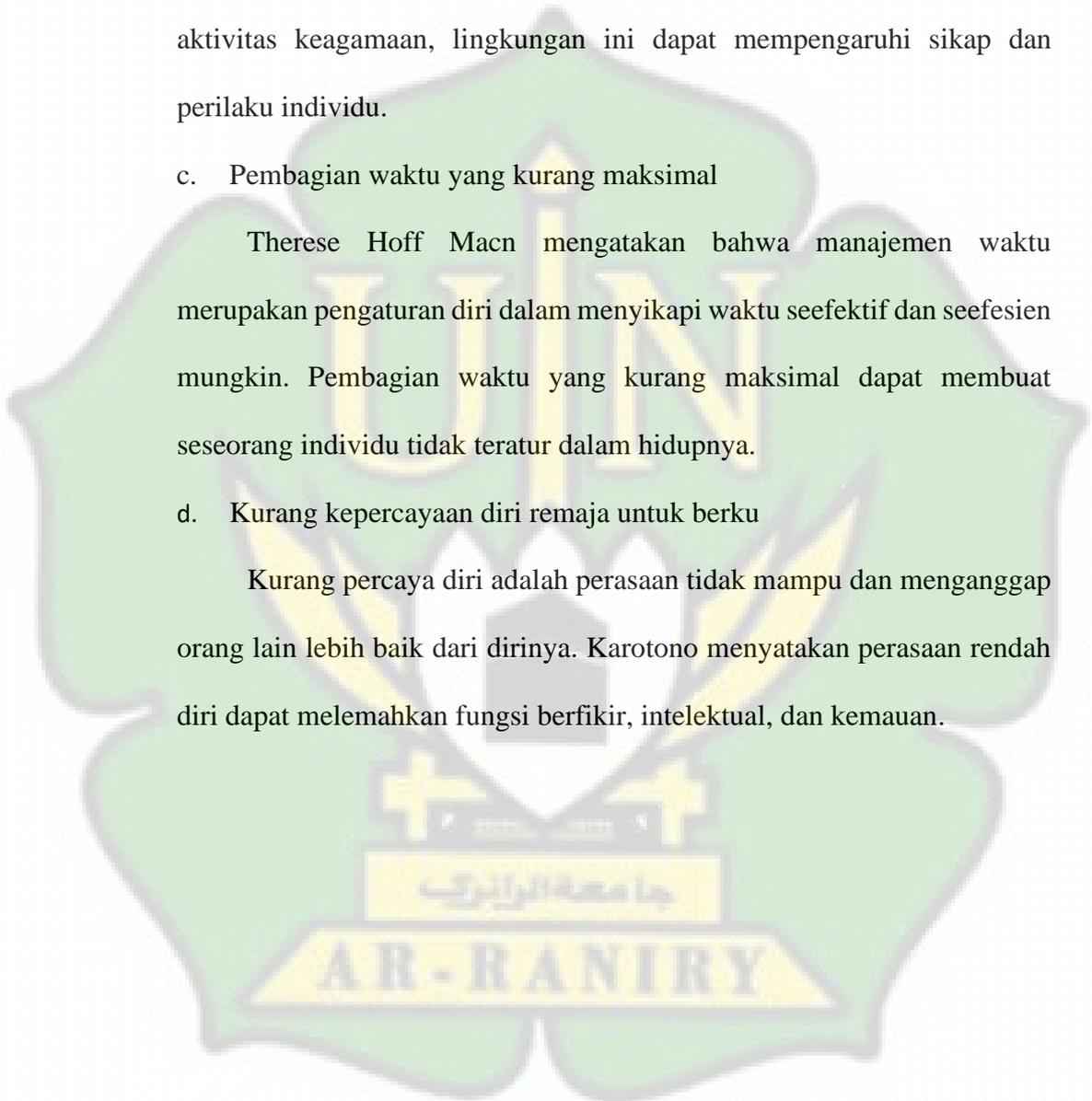
Lingkungan memiliki hubungan dengan manusia. Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan aktivitas keagamaan, lingkungan ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu.

c. Pembagian waktu yang kurang maksimal

Therese Hoff Macn mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan pengaturan diri dalam menyikapi waktu seefektif dan seefisien mungkin. Pembagian waktu yang kurang maksimal dapat membuat seseorang individu tidak teratur dalam hidupnya.

d. Kurang kepercayaan diri remaja untuk berku

Kurang percaya diri adalah perasaan tidak mampu dan menganggap orang lain lebih baik dari dirinya. Karotono menyatakan perasaan rendah diri dapat melemahkan fungsi berfikir, intelektual, dan kemauan.



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

Bentuk aktivitas keagamaan yang paling menonjol di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar adalah memperingati hari besar islam dan pengajian rutin setiap malam selasa. Kedua aktivitas keagamaan tersebut sudah lama diterapkan di Gampong Cot Lhok, aktivitas keagamaan ini terbuka bagi seluruh masyarakat yang ingin mengikutinya. Pelaksanaan aktivitas keagamaan ini memiliki perbedaan, yaitu memperingati hari besar islam biasanya dilakukan pada waktu tertentu, sedangkan pengajian rutin dilaksanakan seminggu sekali pada setiap malam selasa setelah shalat insya dengan pembahasannya tentang ilmu fikih dan ilmu tauhid yang disampaikan langsung oleh Bapak camat Montasik.

Penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri sangat diperlukan. Di Gampong Cot Lhok sendiri sudah diterapkan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri, hanya saja aktivitas tersebut dilakukan 1 tahun sekali dengan Pengalokasian Dana Gampong sebanyak 7,69%. Oleh karena itu Pengalokasian Dana Gampong yang baik untuk mengembangkan potensi diri akan memberikan manfaat bagi remaja dalam mencari, menggali, dan mengoptimalkan potensi mereka. Sesuai dengan peraturan Bupati Aceh Besar tujuan dari salah satu ADG pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan pengalaman nilai-nilai keagamaan dan sosial budaya dalam rangka mewujudkan peningkatan sosial.

Penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja sangat diperlukan, apalagi melihat perkembangan zaman yang semakin modern, pergaulan yang semakin meluas sehingga banyak terjadinya penyimpangan sosial, dan mengingat remaja juga akan menjadi penurus bangsa ini. Setiap remaja memiliki potensinya masing-masing, oleh karena itu penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri akan memberikan manfaat bagi remaja dalam mencari, menggali, dan mengoptimalkan potensi mereka yang sesuai dengan ajaran agama islam. Penerapan aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi remaja salah satu alasannya yaitu agar remaja mampu mengembangkan potensi yang ia miliki secara optimal dan positif, sehingga para remaja memiliki tujuan hidup serta tidak akan menyia-nyiakan hidupnya dengan aktivitas yang salah. Dalam hal ini pengalokasian dana Gampong khusus pemberdayaan harus diperhatikan lagi agar dana tersebut tercapai sesuai dengan sesuai dengan tujuannya.

Terdapat dua Faktor penghambat penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar yaitu: faktor internal yang menunjukkan kurangnya kesadaran diri, minat dalam beragama, kurang kepercayaan diri remaja untuk berkumpul, pembagian waktu yang kurang maksimal, faktor internal disini juga berasal dari lingkungan keluarga. Karena keluarga adalah pembentuk karakter serta proses tumbuh kembang anak pertama kali dimulai, ketika anak dari dini sudah dibekali dengan suatu hal yang baik maka anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih

kompeten di masyarakat. Selanjutnya faktor eksternal kurangnya perhatian dari aparat Gampong terhadap aktivitas keagamaan remaja, kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas di Gampong, *gadget* (Handphone), remaja yang sibuk dengan aktivitasnya, lingkungan pertemanan remaja. Dan lingkungan tempat tinggal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti ingin mengemukakan beberapa hal dalam tulisan karya ilmiah yang secara khusus membahas tentang urgensi penerapan aktivitas keagamaan dalam ADG untuk mengembangkan potensi diri remaja. Namun, peneliti menyadari bahwa manusia sebagai individu yang tidak lepas dari kekurangan maupun kesalahan. Oleh karenanya penulis akan mengemukakan beberapa saran bagi pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi remaja di Gampong Piyeung Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar sebaiknya fokus untuk mendalami ilmu agama, dan kembangkan potensi yang telah ada dalam diri kalian, serta tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan dimanapun kalian berada agar kalian menjadi orang yang berguna dimasa depan.
2. Kepada aparat Gampong untuk bisa lebih memberikan perhatian, motivasi, dan dorongan yang lebih kepada remaja terutama dalam segi keagamaan remaja.
3. Untuk pengalokasian dana Gampong terutama dalam aktivitas remaja perlu untuk diperhatikan lagi, agar dana tersebut bisa memberdayakan

masyarakat terutama remaja. Karena remaja juga nantinya akan menjadi penerus dalam kemajuan Gampong.

4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama, untuk dapat mengembangkan penelitian dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.



DAFRAT PUSTAKA

- Agusman, *Hidup Berjaya Dan Sejahtera*, (Tangerang Selatan: Gemilang Kelompok Pustaka Alvabet, 2021).
- Akhirin, *Pengembangan Potensi Diri Anak Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal: Tarbawi, Vol. 12, No, 2, 2015.
- Alfiah. *Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di SMA 1 Watampone*, Jurnal: Pendidikan Islam, Vol. 1, 2018.
- Ali, Mohammad, Dau, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010).
- Alwy, *Perkembangan Religiusitas Amaliyah.*, Aam., dan Rahmat, Rahmat. *Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Remaja*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Attadib, *Melalui Proses Pendidikan*, *Journal of Elementary Education*, Vol. 5 (1), 2021.
- Badudu., dan Zain, Sutan, Mohammad. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016).
- Corey, Gerald. *Teori dan Prektek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2007).
- Darajat., Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005).
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).
- Elbrahim., M., Nur. *Psikologi Remaja*. (Depok: CV Arya Duta, 2011).
- Ernawati, *Berhenti Sesaat Untuk Melesat*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2021).

- Folandra., Danil. "Aktivitas Sosial Keagamaan Santri Yayasan Amal Saleh Air Tawar Barat Kota Padang." *Jurnal: Potret Pemikiran*, Vol. 24, No. 1, 2020.
- Ghuftron M.N, Ghuffron. & S, Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010).
- Hadid, Wildan. *Menggali Dan Memahami Potensi Diri Untuk Menggapai Kesuksesan*, Jurnal: Al-Insan, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Hawi, Akmal. *Ilmu Jiwa Agama*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008).
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).
- Hidayahr, Nur. "Implementasi Kegiatan Keagamaan dan Pengembangan Potensi Diri Pada Remaja Dusun Karang Duren Desa Sidorejo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, Skripsi, Universitas Institut Agama Islam Negeri Salatiga, prodi Pendidikan Agama Islam, 2021.
- Hot, Ibrahim. *Rahasia Dibalik Sapu Bersih Pungli*, (Cv Budi Utama: Yogyakarta 2017).
- Irnita, Dina. *Implementasi Program Muhasabah Al Nash Terhadap Pengenalan Potensi Diri Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 5 Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Jalaluddin. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993).
- Madiyahanti, Desi. *Partisipasi Remaja Dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Keagamaan Di Pekon Bedudu Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Meleong, J, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Pelani, Herman. *Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Permasayarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa*, Jurnal: Diskursus Islam, Vol. 6, No. 3, 2018.

Peraturan Bupati Aceh Besar, *Tata Cara Pengelolaan Dan Pengalokasian Dana Gampong Dalam Kabupaten Aceh Besar Tahun Anggaran 2023 (Online)*, BAB III, 2023.

Poerwodarminto, W.J.S. *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

Pridayani, Melinda, dan Rivauzi, Ahmad. “Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religious Terhadap Siswa”, *Jurnal: Pendidikan Islami*, Vol. 2, No. 2, 2022.

Purwaningsih, Erli. *Urgensi Aktivitas Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spriritual Anak Usia Dini di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, prodi Kependidikan Islama, 2015.

Puspitasari, Ika. *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*, (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2022).

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif”. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018.

Rusydi, Ahmad. *Religiustias dan Kesehatan Mental*, (Ciputat: YPM, 2012).

Shihab, M, Quraish. *Tafsir Al Misbah Volume 13*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009).

Sholihin, Riadh. “Sistem Penganggaran Alokasi Dana Gampong (ADG) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Menurut Perspektif Masalah (Studi Kasus di Kecamatan Peukan Baro)”, *Jurnal: Al-Mudharabah*, Vol. 2, Edisi. 1, 2021.

Sholikhin, K.H, Muhammad. *Di Balik 7 Hari Besar Islam*, (Jogjakarta: Garudhawaca Digital Book and PoD, 2012).

Sufitrayani, dkk, “Analisis Partisipasi Masyarakat Pada Program Alokasi Dana Gampong (ADG) Di Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal: Seminar Nasional II USM*, Vol. 1, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Suharso., dan Retnoningsih, Ana. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Widya Karya, 2011).

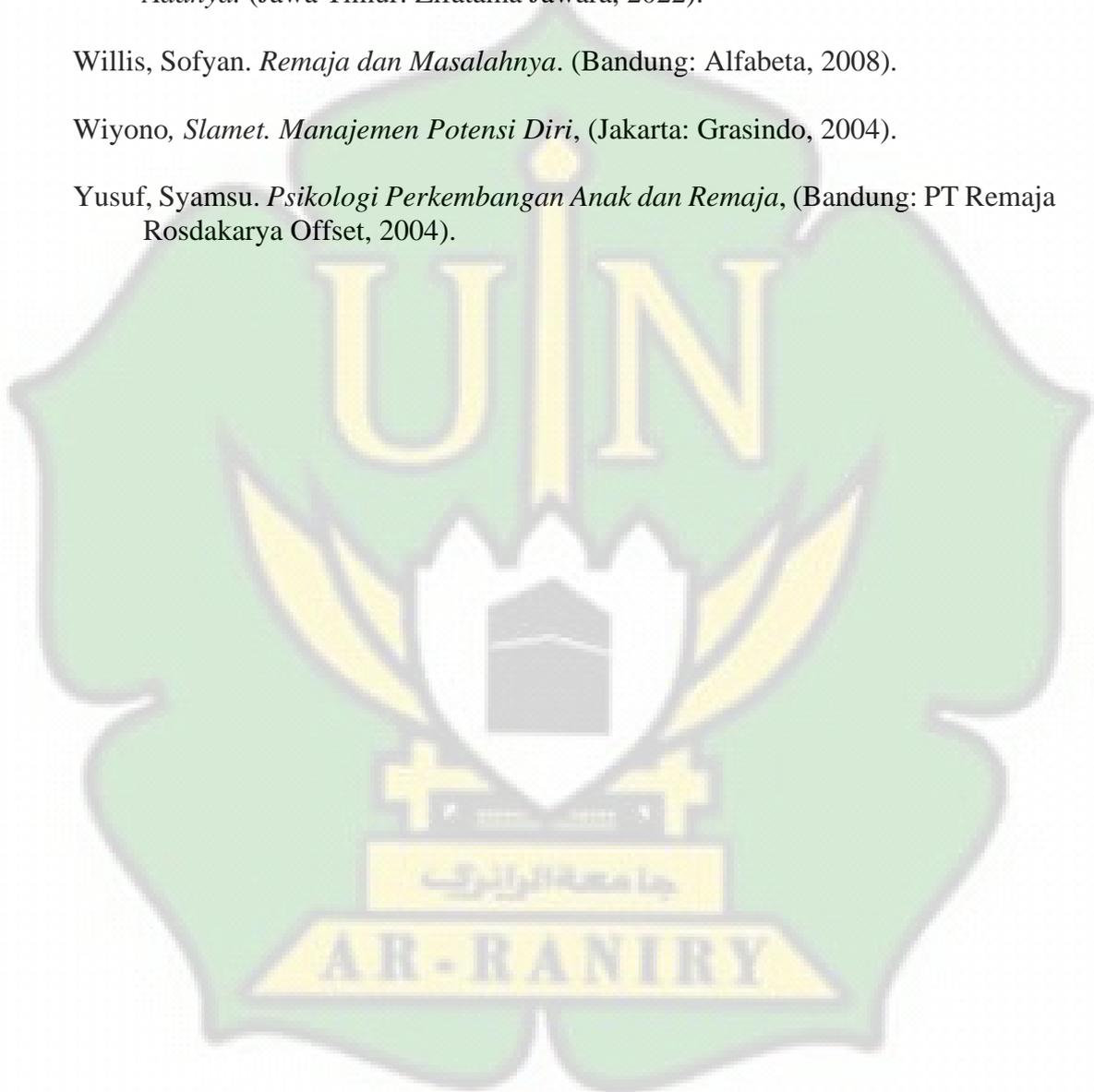
Surani, Agus. *Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial EKS Penyalahguna NAPZA*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.

Wahyanto, Tatin. *Welcome Problem and No Problem Seni Berteman dengan Apa Adanya*. (Jawa Timur: Zifatama Jawara, 2022).

Willis, Sofyan. *Remaja dan Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta, 2008).

Wiyono, Slamet. *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grasindo, 2004).

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.253/Un.08/FDK/Kp.00.4/02/2024

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat

1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

2 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen,

3 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,

4 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional,

5 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,

6 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,

7 Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil,

8 Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

9 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;

10 Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry,

11 Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry,

12 Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;

13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry,

14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Zalikha, M. Ag (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Azhari, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Qarimatul Ulfa

NIM/Jurusan : 200402042/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Urgensi Penerapan Aktivitas Keagamaan dalam Program ADG untuk Mengembangkan Potensi Diri Remaja (Studi di Gampong Piyegung Cot Lhok, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 26 Februari 2024

16 Sya'ban 1445 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Kusnawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;

2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;

3. Pembimbing Skripsi;

4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Agustus 2024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.227/Un.08/FDK-1/PP.00.9/01/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchik Gampong Piyeung Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan
bahwa:

Nama/NIM : **QARIMATUL ULFA / 200402042**
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Desa Piyeung Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Urgensi penerapan aktivitas keagamaan dalam program alokasi dana gampong (ADG) untuk mengembangkan potensi diri remaja (studi di Gampong Piyeung cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Januari 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

AR-RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN MONTASIK
GAMPONG COT LHOK**

Alamat : Jln. Montasik - Indrapuri, Cot Lhok, Aceh Besar Kode Pos : 23362

Nomor : 070/067/2024
Lamp : -
Hal : **Telah Melakukan Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunika UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan Surat Nomor : B.227/Un.08/FDK-1/PP.00.9/01/2024, tanggal 30 Januari 2024 Tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama saudara :

Nama/Nim : Qarimatul Ulfa / 200402042
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat Sekarang : Desa Cot Lhok, Kec.Montasik, Kab. Aceh Besar.

Telah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka Penulisan skripsi dengan judul
"Urgensi Penerapan Aktivitas Keagamaan Dalam Alokasi Dana Gampong (ADG) Untuk Mengembangkan Potensi Diri Remaja (studi di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh besar)"

Demikian Surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



PEDOMAN OBSERVASI

URGENSI PENERAPAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DALAM ALOKASI DANA GAMPONG UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI REMAJA (Studi di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar)

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Bentuk aktivitas keagamaan di Gampong Cot Lhok	Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan di Gampong Cot Lhok ada banyak, namun aktivitas keagamaan yang paling menonjol yaitu: Pengajian setiap malam Selasa, dan memperingati hari besar Islam pada waktu tertentu.
2.	Pengalokasian Dana Gampong untuk aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja	Pengalokasian Dana Gampong pada aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja sebesar 7,69% pada setiap bulan Maulid.
3.	Faktor penghambat dalam penerapan aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi	Ada dua faktor penghambat dalam penerapan aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok yaitu: faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, dan faktor eksternal dari luar individu.

PEDOMAN WAWANCARA

URGENSI PENERAPAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DALAM ALOKASI DANA GAMPONG UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI REMAJA (Studi di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar)

NO	Aspek	Uraian
1	Tujuan	Memperoleh informasi mendalam tentang: <ol style="list-style-type: none">1. Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan selama ini di Gampong Cot Lhok.2. Berapa persen penalokasian dana Gampong untuk aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok.3. Faktor yang menghambat penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok.
2	Teknik pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none">1. Observasi.2. Wawancara.3. Dokumentasi.
3	Jumlah Informan	3 aparat dan 9 remaja Gampong Cot Lhok
4	Waktu	Durasi setiap wawancara sampai semua data terkumpulkan.

5	Lokasi	Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar.
6	Langkah-langkah (proses) wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta kesediaan responded untuk diwawancarai, dicatat, difoto dan direkam sebagai data penelitian. 2. Memperjelaskan maksud dan tujuan penelitian. 3. Sesi wawancara antara peneliti dan responded, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai pedoman wawancara. 4. Memberikan informasi semua hasil catatan, dan rekaman peneliti kepada responded sebagai akurasi informasi yang telah diperoleh. 5. Meminta persetujuan responded bahwa informasi yang telah didapatkan oleh peneliti akan dimasukkan dalam penelitian yang sedang dibuat. Dan kesediaan responded untuk menerima Kembali peneliti, jika peneliti memerlukan informasi tambahan.
7	Perlengkapan/alat yang digunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis (buku dan pulpen) 2. Perekam audio dan kamera (aplikasi <i>gadget</i>)

Daftar Wawancara

URGENSI PENERAPAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DALAM ALOKASI DANA GAMPONG UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI REMAJA

(Studi di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar)

A. Pertanyaan untuk Aparatur Gampong

1. Bentuk Aktivitas Keagamaan di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar
 - a. Apa yang anda ketahui tentang aktivitas keagamaan?
 - b. Bagaimana pandangan anda tentang aktivitas keagamaan?
 - c. Apa saja bentuk aktivitas keagamaan selama ini yang ada di Gampong Cot Lhok?
 - d. Apakah semua masyarakat berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan tersebut?
 - e. Kapan biasanya aktivitas keagamaan tersebut dilakukan?
 - f. Dimana biasanya tempat untuk melakukan aktivitas keagamaan tersebut?
2. Berapa persen Pengalokasian Dana Gampong untuk aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar?
 - a. Apakah setiap tahun Gampong Cot Lhok mendapatkan Alokasi Dana Gampong?
 - b. Apakah tujuan dari Alokasi Dana Gampong di Gampong Cot Lhok?
 - c. Berapa besar Alokasi Dana Gampong yang diterima di tahun 2024?
 - d. Dari Alokasi Dana Gampong yang didapatkan, berapa persen Pengalokasian Dana Gampong untuk aktivitas keagamaan remaja

- dalam mengembangkan potensi?
- e. Aktivitas keagamaan seperti apa yang dilakukan remaja dalam mengembangkan potensi?
 - f. Bagaimana partisipasi remaja terhadap aktivitas keagamaan tersebut?
3. Apa faktor yang menghambat penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar?
- a. Menurut anda apakah ada kendala dalam penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar dilaksanakan?
 - b. Apa saja faktor penghambat penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok?
 - c. Menurut anda solusi apa yang dapat mencegah hambatan penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar?
- B. Pertanyaan untuk remaja
1. Bentuk Aktivitas Keagamaan di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar
 - a. Apa yang anda ketahui tentang aktivitas keagamaan?
 - b. Bagaimana pandangan anda tentang aktivitas keagamaan?
 - c. Apa saja bentuk aktivitas keagamaan selama ini yang ada di Gampong Cot Lhok?
 - d. Apakah semua masyarakat berpartisipasi dalam aktivitas keagamaan tersebut?
 - e. Kapan biasanya aktivitas keagamaan tersebut dilakukan?
 - f. Dimana biasanya tempat untuk melakukan aktivitas keagamaan

tersebut?

2. Berapa persen Pengalokasian Dana Gampong untuk aktivitas keagamaan dalam mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar?
 - a. Apakah penting penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja?
 - b. Bagaimana pandangan anda terhadap penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja?
 - c. Adakah kesiapan anda terhadap penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja?
3. Apa faktor yang menghambat penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar?
 - a. Menurut anda apakah ada kendala dalam penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar dilaksanakan?
 - b. Apa saja faktor penghambat penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok?
 - c. Menurut anda solusi apa yang dapat mencegah hambatan penerapan aktivitas keagamaan untuk mengembangkan potensi diri remaja di Gampong Cot Lhok, Kec. Montasik, Kab. Aceh Besar?

Foto Kegiatan Penelitian



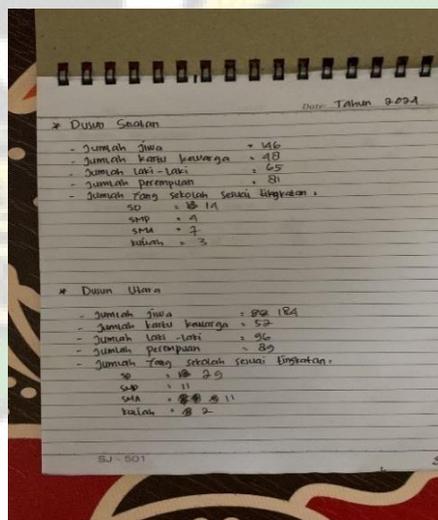
Gambar 1. Bukti remaja sibuk Bermain game



Gambar 2. Proses Pengajian



Gambar 3. Foto remaja dalam aktivitas maulid Nabi



Gambar 4. Pengambilan data di gedung serba guna



Gambar 5. Wawancara PJ Keuchik



Gambar 6. Wawancara Bendahara



Gambar 7. Wawancara Sekretaris



Gambar 8. Wawancara 9 remaja



